

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI PRODUK PETERNAKAN BERDASARKAN
TINGKAT KESEJAHTERAAN
(Studi Kasus di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan
Bontomatene Kabupaten Selayar)**

SKRIPSI

OLEH

**AHMAD ALWI
I 311 03 004**



PERPUSTAKAAN	UNIVERSITAS HASANUDDIN
Tgl. Pinjam	19-08-08
Asal Pinjam	Peternakan
Kategori	1 s.d. 5
Revisi	Utuh
Daftar	77

SKR-PT08
ALW
S

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2008**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI PRODUK PETERNAKAN BERDASARKAN
TINGKAT KESEJAHTERAAN
(Studi Kasus di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan
Bontomatene Kabupaten Selayar)**

OLEH

**AHMAD ALWI
I 311 03 004**

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
pada Fakultas Peternakan Unviersitas Hasanuddin
Makassar*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2008**

Judul Skripsi : **Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Produk
Peternakan Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan (Studi
Kasus di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan
Bontomatene Kabupaten Selayar).**

Nama : **Ahmad Alwi**

Stambuk : **I 311 03 004**

*Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diajukan
dalam Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan*

Pembimbing Utama



Ir, Martha B. Rombe, MP
Nip. 130 369 550

Pembimbing Anggota



Ir, Veronica Sri Lestari, M.Ec
Nip. 470 050 931

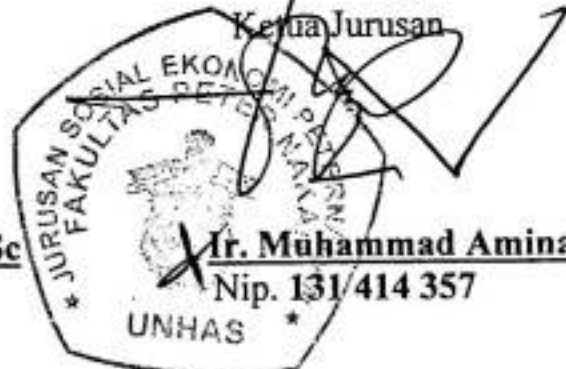
Mengetahui

Dekan



Prof. Dr. Ir. H. Syamsuddin Hasan, M.Sc
Nip. 130 785 064

Ketua Jurusan



Mr. Muhammad Aminawar
Nip. 131 414 357

ABSTRAK

Ahmad Alwi. I 311 03 004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Produk Peternakan Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan (Studi Kasus di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar)*. Di bawah bimbingan Ibu Martha B. Rombe, MP selaku pembimbing utama dan Ibu Ir. Veronica Sri Lestari M.Ec selaku Pembimbing anggota.

Kabupaten Selayar merupakan salah satu daerah yang memiliki karakteristik sosial ekonomi yang bervariasi antara kecamatan yang satu dengan yang lain. Kecamatan Bontomatene merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas potensi lahan dan jumlah penduduk yang terbanyak di kabupaten Selayar. Kelurahan Batangmata Sapo merupakan bagian dari Kecamatan Bontomatene yang tingkat karakteristik sosial ekonomi yang signifikan karena luas wilayah dan jumlah penduduk yang lebih banyak dari kelurahan yang lain.

Adanya variasi kesejahteraan yang dilihat dari segi pendapatan menyebabkan konsumsi produk peternakan berbeda-beda antara keluarga satu dengan yang lain. Hal inilah yang menyebabkan tidak meratanya pemenuhan kebutuhan protein hewani didalam lingkungan masyarakat. Padahal semestinya kebutuhan gizi manusia harus terpenuhi. Selain kondisi ekonomi yang menyebabkan kurang meratanya pemenuhan konsumsi akan produk peternakan juga disebabkan oleh pendapatan dan selera (www.puslata.uns.ac.id universitas terbuka 2005).

Pada dasarnya kebutuhan akan protein dan gizi oleh manusia khususnya produk peternakan adalah sama, tetapi dalam kenyataan kehidupan terjadi variasi pemenuhan. Tidak meratanya pemenuhan gizi ini diakibatkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi produk peternakan berupa pendapatan dan selera. Sehubungan dengan hal ini maka peneliti tertarik untuk meneliti "**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI PRODUK PETERNAKAN BERDASARKAN TINGKAT KESEJAHTERAAN (Studi Kasus di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar)**."

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu mulai pada tgl 1Februari-1April 2008 di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Untuk keluarga sejahtera 1, sejahtera 2, sejahtera 3 dan sejahtera 3+ secara simultan faktor pendapatan dan selera sangat berpengaruh nyata atau signifikan terhadap konsumsi produk peternakan sehingga ha diterima dan ho ditolak. Untuk keluarga sejahtera 1, sejahtera 3 dan sejahtera 3+ secara parsial faktor pendapatan berpengaruh signifikan dan selera tidak berpengaruh signifikan. Untuk keluarga sejahtera 2 secara simultan dan parsial faktor pendapatan dan selerah berpengaruh secara signifikan.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat segera terselesaikan. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dari penulisan skripsi ini, namun sekiranya ini merupakan suatu keterbatasan dan kondisi alamiah yang dimiliki oleh setiap makhluk Tuhan, sebagaimana diketahui hanya Allah SWT yang memiliki segala kesempurnaan.

Penulisan skripsi ini merupakan persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Judul dari skripsi ini adalah **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI PRODUK PETERNAKAN BERDASARKAN TINGKAT KESEJAHTERAAN (Studi Kasus di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar)."**

Skripsi ini terlahir atas pengamatan dan rasa "terpanggil" oleh penulis untuk meneliti dimana daerah penulis sendiri berasal. Judul skripsi ini diambil atas pengamatan penulis mengenai berbagai permasalahan umum yang dialami masyarakat di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberi bantuan mulai dari awal penyusunan skripsi ini hingga penyelesaiannya, terutama kepada :

1. Ayahanda **H. Baso Rajab, BA** dan Ibunda **H. Andi Kebo, S.Pd** sembah sujud kuhaturkan atas limpahan kasih sayang, doa dan restu, siraman-siraman rohani, serta begitu banyak pengorbanan yang engkau berikan kepada anakmu ini, Insya Allah pengorbanan yang engkau berikan tidak akan sia-sia. Ya Allah, ya Rabbi karuniakanlah selalu rahmat kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan kepada kedua orang tuaku, amin.
2. Ibu **Ir. Martha B. Rombe, MP** sebagai pembimbing utama dan Ibu **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec** sebagai pembimbing anggota yang telah banyak memberi masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini
3. Bapak **Ir. Muhammad Aminawar** selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan, dan Bapak **Muh. Ridwan, S.Pt, M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan, para Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan serta para staf yang telah memberikan bantuan dan dorongan selama penulis menjalani perkuliahan.
4. Buat Dosen Penguji **Ir. Sofyan Nurdin Kasim, MS, Ir, Abdul Hamid Hoddi, MS, Ir, Hastang, M.Si, A.Amidah Amrawati, S.Pt, M.Si, Aslina Asnawi, S.Pt. M.Si, Vidyawati Tenrisanna, S.Pt, M.Ec** dan seluruh staf pengajar tanpa terkecuali.

5. Para staf Jurusan Sosek Peternakan : P`Dahar dan K`Eda. Terima kasih atas segala bantuannya
6. Buat adik-adikku: **Ahmad Erwin, Ardi Ansyah, Irwan Haris, Indra Dewi** yang telah memberi suasana tersendiri dalam hidup ini, dalam canda, tawa, gembira maupun sedih, Doakan semoga kakak bisa cepat dapat kerja, amin.
7. Buat Keluarga di Mappanyukki,(Opu Unjung, K Nida, K awan, K agus, Tante Bala, Ansar dan Ririn). Dan semua keluargaku tanpa terkecuali
8. Buat teman-teman INSTINT 03 : Arfandi S.Pt, Bahtiar S.Pt, Ardy, Irwan, Yus, Opik/jemi, Haeril, Panca, eya, iis, Mutia, Anti, Ancu, Dewi, Budi, Nia, Arwan, Fadlan, Ratmi S.Pt, Jumarni S.Pt dan seluruh angkatanku tanpa terkecuali. Thanks atas kebersamaannya.
9. Buat angkatan 09,00,01,02,04,05,06,07. Terima Kasih Atas Segala bantuannya. Khusus angkatan 01 Thank Buat K Armi atas segala bantuannya, angkatan 02, K Adam S.Pt, K Rahma S.Pt dan semua tanpa terkecuali.
10. Buat Teman-Teman Angkatan 03 SMU NEG.1 Bontomatene, (Fadli, jufri, Iwan, Spd, Rambla Spd, Marsal Spd,) dan semua tanpa terkecuali.
11. Teman-Teman KKN PAP Gelombang IV(maryam, indra, rudi, andi, ocha, dan semua tanpa terkecuali).
12. Buat Ibu Lurah Batangmata Sapo (**Hj. Dewi Angriani, S.Pd**) dan seluruh stafnya dan umumnya masyarakat Kelurahan Batangmata Sapo, terima kasih atas segala bantuannya.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segenap bantuan dan partisipasinya bernilai ibadah dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Akhirnya semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkannya. Amin

Makassar, Juli 2008

Ahmad Alwi

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian.....	6
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Telur	7
Tinjauan Umum Susu.....	8
Tinjauan Umum Dagingi.....	10
Konsumsi Produk Peternakan.....	11
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi.....	12
Pendapatan dan Pembelian Rumah Tangga.....	14

Selera.....	16
Tingkat Kesejahteraan.....	17
METODOLOGI PENELITIAN	
Waktu dan Tempat.....	22
Jenis Penelitian.....	22
Pengumpulan Data.....	23
Jenis dan Sumber Data.....	25
Konsep Operasional.....	26
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Letak dan Kondisi Geografis	27
Keadaan Penduduk.....	28
Sarana dan Prasarana	30
Gambaran Umum Responden	36
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Tingkat Kesejahteraan	42
Konsumsi Produk Peternakan.....	44
Pengujian Hipotesis.....	51
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	70
Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	<u>Teks</u>	Hal
1.	Jumlah KK Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan di Kelurahan Batangmata Sapo	3
2.	Luas Daerah dan Jarak Ibu Kota.....	28
3.	Komposisi Penduduk.....	29
4.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencariannya.....	30
5.	Ketersediaan Sarana dan Prasarana.....	31
6.	Ketersediaan Jenis Sarana Pendidikan.....	32
7.	Ketersediaan Sarana Kesehatan.....	33
8.	Ketersediaan Sarana Pasar.....	34
9.	Potensi Peternakan.....	35
10.	Komposisi Responden Berdasarkan Umur.....	37
11.	Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	38
12.	Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	39
13.	Komposisi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	40
14.	Total Pendapatan Rumah Tangga Berbagai Tingkat Sejahtera.....	43
15.	Rata-Rata Pembelian Konsumsi Daging Berbagai Tingkat Sejahtera.....	58
16.	Rata-Rata Pembelian Konsumsi Daging Berbagai Tingkat Sejahtera.....	60
17.	Rata-Rata Pembelian Konsumsi Susu Berbagai Tingkat Sejahtera.....	61

18.Total Rata-Rata Pembelian Produk Peternakan.....	62
19.Rekapitulai Hasil Regresi Pada Sejahtera 1.....	64
20. Rekapitulai Hasil Regresi Pada Sejahtera 2.....	69
21. Rekapitulai Hasil Regresi Pada Sejahtera 3.....	73
22. Rekapitulai Hasil Regresi Pada Sejahtera 3+.....	77

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Makanan yang memiliki kandungan gizi tinggi sangat dibutuhkan dalam perkembangan tubuh. Salah satu produk yang memiliki kandungan gizi adalah produk peternakan. Susu, daging dan telur merupakan bagian dari produk peternakan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat guna memenuhi permintaan gizi oleh tubuh, maka dari itu produk peternakan sangat penting dan dibutuhkan bagi masyarakat luas.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang bervariasi membawa pengaruh yang sangat signifikan dalam pemenuhan gizi khususnya produk peternakan. Tingkat kesejahteraan yang berbeda merupakan suatu faktor yang menyebabkan adanya pemenuhan kebutuhan hewani yang berbeda-beda. Hal ini dilihat dari tingkat pendapatan keluarga dimana tingkat pendapatan merupakan indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin besar tingkat pendapatan menunjukkan tingkat kesejahteraan yang semakin baik dan sebaliknya tingkat pendapatan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat akan barang dan jasa (Suparmoko, 2004).

Adanya variasi kesejahteraan yang dilihat dari segi pendapatan menyebabkan konsumsi produk peternakan berbeda-beda antara keluarga satu dengan yang lain. Hal inilah yang menyebabkan tidak meratanya pemenuhan kebutuhan protein hewani didalam lingkungan masyarakat. Padahal semestinya kebutuhan gizi manusia harus terpenuhi. Selain kondisi ekonomi (pendapatan) yang

menyebabkan kurang meratanya pemenuhan konsumsi akan produk peternakan juga dipengaruhi selera (www. Syalabi, 2007).

Kabupaten Selayar merupakan salah satu daerah kepulauan yang memiliki karakteristik sosial ekonomi yang bervariasi antara kecamatan yang satu dengan yang lain. Pemenuhan kebutuhan masyarakat khususnya protein hewani pada umumnya berasal dari laut dibanding produk peternakan. Kondisi sosial masyarakat Selayar yang signifikan yang menyebabkan perbedaan pemenuhan konsumsi produk peternakan. Kecamatan Bontomatene merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas potensi lahan dan jumlah penduduk yang terbanyak di Kabupaten Selayar. Kelurahan Batangmata Sapo merupakan bagian dari Kecamatan Bontomatene yang tingkat karakteristik sosial ekonomi yang signifikan karena luas wilayah dan jumlah penduduk yang lebih banyak dari kelurahan yang lain.

Kelurahan Batangmata Sapo terdiri dari enam lingkungan yaitu Lingkungan Batangmata Sapo Utara dan Lingkungan Batangmata Sapo Selatan, Sukading, Garassi, Katoang dan Riolohe. Di lingkungan masyarakat ini memiliki jumlah tingkat kesejahteraan KK yang bervariasi. Adapun jumlah tingkat kesejahteraan di Kelurahan Batangmata Sapo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel I : Jumlah KK Berdasarkan prasejahtera, sejahtera 1 ,sejahtera 2 , sejahtera 3 dan sejahtera 3+ Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar tahun 2007-2008

Kelurahan Batangmata Sapo	Prasejahtera KK	Sejahtera I KK	Sejahtera 2 KK	Sejahtera 3KK	Sejahtera 3+KK
1.Ling.Batangmata Sapo Utara	-	23	1	60	38
2.Ling.Batangmata Sapo Selatan	-	20	4	24	54
3. Sukading	-	21	9	17	-
4. Garassi	-	30	10	-	1
5. Katoang	-	34	13	-	-
6. Rirolehe	-	22	12	5	2
Jumlah	-	150	49	106	95

Sumber : Data Primer Profil Kelurahan Batangmata Sapo Kec.Bontomatehne Kab.Selayar 2007.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan tingkat kesejahteraan

Keluarga (<http://www.bkkbn.go.id/03/2008>) yaitu :

- Prasejahtera dengan tingkat pendapatan Rp kurang dari 500.000/bulan
- Sejahtera 1 dengan tingkat pendapatan Rp 500.001- .1.500.000/bulan
- Sejahtera 2 dengan tingkat pendapatan Rp 1.500.001-2.000.000/bulan
- Sejahtera 3 dengan tingkat pendapatan Rp .2.000.001-4.000.000/bulan
- Sejahtera 3+ dengan tingkat pendapatan diatas Rp 4.000.000/bulan.

Perubahan tingkat kesejahteraan di dalam masyarakat cenderung dalam pemenuhan kebutuhan khususnya produk peternakan (daging, susu dan telur) tentunya berbeda-beda pula. Rumah tangga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang cenderung memiliki pola konsumsi produk peternakan yang berbeda-beda. Pola konsumsi dalam suatu rumah tangga pada dasarnya dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor karakteristik sosial ekonomi keluarga berupa pendapatannya dan selera akan produk (www. Syalabi. 2007).

Walaupun masyarakat ingin memenuhi kebutuhan gizi dan protein secara merata tapi kendala yang dihadapi masyarakat adalah adanya faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi produk peternakan berupa faktor pendapatan dan selera. Hal ini yang menyebabkan terjadinya ketidakadilan pemenuhan gizi dalam masyarakat.

Sehubungan dengan hal ini maka peneliti tertarik untuk meneliti ***"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI PRODUK PETERNAKAN BERDASARKAN TINGKAT KESEJAHTERAAN (Studi Kasus di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar)."***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Apakah faktor pendapatan, dan selera pada sejahtera 1, sejahtera 2, sejahtera 3 dan sejahtera 3+ berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi produk peternakan (daging, susu, telur) di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar.

C. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H_0 : Faktor Pendapatan, dan selera pada sejahtera 1, sejahtera 2, sejahtera 3 dan sejahtera 3+ tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi produk peternakan (daging, susu, telur) di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar.
- H_a : Faktor Pendapatan dan selera pada sejahtera 1, sejahtera 2, sejahtera 3 dan sejahtera 3+ berpengaruh nyata terhadap konsumsi produk peternakan (daging, susu, telur) di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui pengaruh faktor pendapatan dan selera pada sejahtera 1, sejahtera 2, sejahtera 3 dan sejahtera 3+ terhadap konsumsi produk peternakan (daging, susu, telur) di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu :

- 1) Sebagai bahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi produk peternakan (daging, susu dan telur) berdasarkan tingkat kesejahteraan (Studi Kasus di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar.)
- 2) Sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Tentang Produk-Produk Peternakan

a. Telur

Telur merupakan sumber bahan makanan yang paling esensial karena memiliki kandungan protein dan gizi yang lengkap dan mudah dicerna. Oleh karenanya, telur merupakan bahan pangan yang sangat penting bagi anak-anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan. (Anonim, 2007).

Secara ekonomis telur ayam kampung memiliki prospek bisnis yang baik permintaannya masih jauh di atas suplai. Berdasarkan proyeksi yang mengacu pada standar gizi, sampai pada tahun 1993 masih terdapat kekurangan produksi telur sebesar 158.109 ton. Tingkat permintaan telur ayam kampung cenderung naik, sehingga harga telur ayam kampung relatif lebih tinggi dibandingkan dengan telur ayam ras. (Sujionohadi dan Setiawan, 2001 :3).

Sudaryani (1999:8), mengemukakan bahwa telur ayam ras merupakan salah satu bahan pangan yang paling lengkap gizinya. Selain itu, bahan pangan ini juga bersifat serba guna karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Komposisi sebutir telur terdiri dari 11% kulit telur, 58% putih telur dan 31% kuning telur. Kandungan gizi sebutir telur ayam dengan berat 50 gram terdiri dari protein 6,3 gram karbohidrat 0,6 gram, lemak 5%, vitamin dan mineral

Mulyono (2000:133) mengemukakan bahwa sifat telur khususnya dan produk pertanian pada umumnya mudah busuk. Artinya, hasil peternakan, khususnya telur, adalah hanya segar pada batas waktu tertentu. Dalam batas waktu itulah telur mempunyai nilai ekonomis sebagai barang dagangan.

b. Susu

Susu adalah sumber makanan bagi semua hewan mamalia yang baru lahir dan dapat pula menjadi bagian penting dari bahan makanan manusia, beberapannya umurnya. Komposisinya yang mudah dicerna dengan kandungan protein, mineral, dan vitamin yang tinggi, menjadikan susu sebagai sumber bahan makanan yang esensial. Susu juga merupakan sumber bahan makanan yang fleksibel yang dapat diatur kadar lemaknya, sehingga dapat memenuhi keinginan dan selera konsumen. Selanjutnya diketahui bahwa seperti kenyataan susu yang diperdagangkan tidak hanya susu segar, melainkan susu yang telah diolah seperti susu encer, susu kental, susu serbuk yang terdiri dari full cream dan nonfat/susu skim dan lain-lain (Suwito: 2006 :275)

Susu merupakan makanan yang mengandung semua zat makanan, terutama zat proteinnya yang bernilai tinggi. Dalam pola makan Indonesia dikenal empat sehat lima sempurna, susu termasuk salah satu yang dianjurkan karena susu mengandung semua zat makanan yang mudah dicerna. Susu dianjurkan terutama untuk minuman bayi, anak-anak, orang hamil dan orang yang sedang menyusui anak. Selanjutnya dikatakan bahwa seperti kenyataan susu yang diperdagangkan tidak

hanya susu segar, melainkan juga susu yang telah diolah seperti susu encer, susu kental, susu serbuk yang terdiri dari full cream dan nonfat/susu skim dan lain-lain (Djuarni dkk, 1985:85).

Dari berbagai macam susu tadi bahan bakunya terbuat dari susu segar yang kemudian diolah atau diproses untuk diawetkan, berbagai macam susu tersebut adalah sebagai berikut :

1. Whole milk adalah susu segar yang mengandung 3,25% lemak dan 8,25% bahan kering tanpa lemak kemudian dipasteurisasi untuk memetikan penyakit.
2. Skim milk adalah susu segar yang dikurangi kadar lemaknya menjadi 0,1% atau kurang dan bahan kering tanpa lemak 8-9,25% kemudian dipasteurisasi.
3. Fortified milk adalah susu yang ditambah vitamin-vitamin dan mineral
4. Concentrated milk adalah susu segar yang dipanaskan di tempat khusus untuk membuat susu kental manis.
5. Susu kering (tepung susu)

Susu tepung meliputi :

- a) Tepung susu whole adalah susu segar yang airnya semua diluapkan sehingga menjadi tepung.
- b) Tepung susu skim adalah susu segar yang diuapkan airnya dan lemaknya dikurangi tinggal kurang lebih 0,1% karena kadar protein susu skim ini tinggi sedang lemaknya rendah, maka cocok untuk bayi (Anonymous, 1955:103).

c. Daging

Daging adalah semua jaringan hewan dan semua produk hasil pengolahan jaringan-jaringan tersebut yang sesuai untuk dimakan serta tidak menimbulkan gangguan kesehatan bagi yang memakannya. Menurut Soeparno (2005:1) berdasarkan sifat fisik daging dapat dikelompokkan menjadi Daging segar yang dilayukan atau tanpa pelayuan

1. Daging segar yang dilayukan kemudian didinginkan
2. Daging segar yang dilayukan, didinginkan kemudian dibekukan
3. Daging masak
4. Daging asap
5. Daging Olahan

Kualitas daging sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi genetik, umur, jenis kelamin, kesehatan ternak. Adapun faktor eksternal meliputi pakan ternak, perlakuan sesaat sebelum penyembelian, kebersihan tempat, kebersihan alat penyembelian, alat angkut dan personal serta yang berhubungan dengan daging. (Bardini 1987:39).

Daging yang dikonsumsi dapat berasal dari sapi, kerbau, kambing, kuda, domba, unggas, ikan dan organisme yang hidup di air dan darat,. Serta daging dari hewan liar dan aneka ternak lainnya. Di Indonesia, daging yang biasa dikonsumsi masyarakat adalah daging sapi, domba, babi, kuda, unggsa, dan kambing. Daging

yang lainnya adalah daging yang berasal dari hewan-hewan liar misalnya kijang dan babi hutan (Bade,D dan Blakely 1992:2),

Kualitas daging dapat diukur secara objektif dan subjektif. Penilaian daging secara objektif menggunakan alat-alat laboratorium yang meliputi komposisi kimia (kadar air, protein, lemak, karbohidrat, vitamin,mineral)pH,tekstur, keempukan, warna, imbangannya, kemampuan pengikat, daya ikat air dan beban mikroba. Sedangkan penilaian subjektif merupakan respon pancaindra, penilaian terhadap warna,aroma, cita rasa, keempukan, kebasahan dan penerimaan secara umum (Arka dan Guntoro, 1990 :46).

Konsumsi Produk Peternakan

Perilaku konsumsi produk peternakan dipengaruhi oleh karakteristik pembeli dan proses keputusan pembeli. Karakteristik pembeli meliputi empat faktor penting: kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologi. Budaya merupakan penentu paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang, kelas sosial merupakan sub bagian budaya yang memiliki prestise sosial yang sama berdasarkan pekerjaan, penghasilan, pendidikan, kekayaan dan variabel lainnya. Orang-orang dengan budaya, sub budaya dan karekteristik kelas sosial yang berbeda memiliki preferensi produk dan merek berbeda pula (Kotler dan Amstrong,1997:144).

Sudiyono (1990) mengemukakan bahwa permintaan seorang konsumen akan suatu barang adalah tergantung dari 3 hal yang saling mempengaruhi. Tiga hal

tersebut yaitu kegunaan barang, pendapatan konsumen dan harga barang tersebut. Selain itu sebetulnya permintaan akan suatu barang juga dipengaruhi oleh 2 hal lain, yaitu : harga dari barang lain dan selera konsumen.

Pada dasarnya masyarakat hendaknya memenuhi dua kriteria yaitu cukup kalori dan protein. Kebutuhan kalori biasanya diperoleh dari konsumsi makanan pokok (karbohidrat), sementara kebutuhan protein sebagian besar dari makanan hewani seperti daging, susu dan telur.

Jumlah yang diminta (quantity demanded) adalah jumlah komoditi total yang ingin dibeli oleh semua rumah tangga dalam suatu perekonomian. Dalam pengertian ini ada tiga hal penting yaitu jumlah yang diminta dan merupakan kuantitas yang diinginkan, dimana sejauh banyak yang ingin dibeli rumah tangga atas harga barang, harga barang lain, selera dan lain-lain. Kedua apa yang diinginkan bukan merupakan harapan kosong. Artinya merupakan jumlah dimana orang bersedia membeli barang pada harga tertentu. Kuantitas yang diminta merupakan arus pembelian kontinyu sehingga kuantitas yang diminta harus dinyatakan dalam satuan unit persatuan waktu (Sudiyono, 1990: 1).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi

Seorang ahli dalam ilmu ekonomi yaitu Keynes, mempunyai pendapat bahwa pengeluaran seseorang untuk konsumsi dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu pendapatan dan selera. Semakin tinggi tingkat pendapatannya maka tingkat

konsumsinya juga semakin tinggi. Disamping faktor pendukung selera yang memungkinkan terjadinya pembelian.([www. Adillah](http://www.Adillah). 2007). Adapun menurut Rasyaf (1996: 127) bahwa konsumsi produk peternakan dipengaruhi oleh penghasilan, selera, dan harga . Dikatakan pula bahwa pengaruh itu berbeda pada suatu wilayah akibat perbedaan budaya, pola perdagangan, pendidikan dan pembangunan.

Suparmako (1994: 157-158) menambahkan bahwa karakteristik perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor sosial seperti keluarga serta peran dan status. Keluarga adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat. Anggota keluarga merupakan kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Bahkan jika pembeli tidak lagi berinteraksi secara internal dengan keluarganya, terhadap perilaku pembeli dapat tetap signifikan.

Soekartawi (2003), bahwa permintaan akan suatu barang atau jasa pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor :

1. Harga dari barang atau jasa (price of goods)
2. Pendapatan konsumen (The consumer income)
3. Harga dari barang-barang atau jasa yang berkaitan (the price of related goods or servise)
4. Ekspektasi konsumen yang berkaitan dengan harga barang dan jasa, tingkat pendapatan dan ketersediaan dari barang atau jasa itu dimasa mendatang
5. Selera Konsumen

6. Banyaknya konsumen potensial
7. Pengeluaran iklan
8. Atribut atau features dari produk itu

Siomora (2000) mengemukakan bahwa permintaan seseorang atau masyarakat terhadap sesuatu barang ditentukan oleh beberapa faktor. Diantara faktor-faktor tersebut adalah yang dinyatakan dibawah ini :

1. Harga barang itu sendiri
2. Barang-barang lain mempunyai erat dengan barang tersebut
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
4. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.
5. Jumlah penduduk
6. Citra masyarakat
7. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Pendapatan dan Perilaku Pembelian Rumah Tangga

Sudiyono (1990:38) menyatakan bahwa kenaikan konsumsi ditinjau dari aspek pendapatan menyebabkan 3 kemungkinan yaitu :

1. Bertambahnya barang yang dikonsumsi, jika barang tersebut barang yang normal
2. Tidak mengubah barang yang dikonsumsi, jika barang tersebut barang netral.
3. Menyebabkan berkurangnya jumlah barang yang dikonsumsi, jika barang tersebut merupakan barang tunai nilai.

Faktor utama yang menentukan konsumsi seorang konsumen akan barang dan jasa adalah tingkat pendapatan konsumen tersebut. Tingkat pendapatan berpengaruh secara positif, dalam arti bahwa apabila pendapatan konsumen naik, maka pengeluaran konsumsinya juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Perilaku ini terutama barang-barang normal atau barang yang perilakunya mengikuti hukum permintaan dan penawaran. Pendapatan konsumen dapat dibedakan menjadi dua yaitu : pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan nominal merupakan pendapatan yang konsumen terima dalam jumlah nominal (nilai yang tercantum pada uang). Sedangkan pendapatan riil merupakan pendapatan yang jumlahnya telah dideflasi dengan perubahan harga barang dan jasa. Pendapatan riil dapat dihitung dengan cara membagi pendapatan nominal dengan indeks harga barang dan jasa(Suparmako, 1994:72).

Mangkunegara (2002;44) mengemukakan bahwa keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat terkecil yang perilakunya sangat berpengaruh dan menentukan dalam pengambilan keputusan pembeli. Dalam menganalisis perilaku konsumen, faktor keluarga dapat berperan sebagai berikut :

1. Siapa pengambil inisiatif, yaitu siapa yang mempunyai inisiatif membeli,tetapi tidak melakukan proses pembelian?
2. Siapa pemberi pengaruh, yaitu siapa yang mempengaruhi keputusan membeli?
3. Siapa pengambil keputusan, yaitu siapa yang menentukan keputusan apa yang akan dibeli, bagaimana cara membelinya, kapan dan dimana tempat membelinya?

4. Siapa yang melakukan pembelian, yaitu siapa diantara keluarga yang melakukan pembelian?

Rasyaf (1996:138) menyatakan bahwa ada beberapa kriteria yang berhubungan dengan penghasilan dan konsumsi diantaranya sebagai berikut :

1. Bertambahnya penghasilan akan menyebabkan pembelian terhadap sesuatu barang berkurang. Ini tentunya berlaku untuk barang atau makanan yang akrab dengan kemiskinan.
2. Bertambahnya penghasilan tidak selalu akan menyebabkan pertambahan permintaan barang tersebut. Walaupun konsumen sudah semakin kaya tetap saja permintaan atas sesuatu barang akan tetap. Ini tidak berlaku untuk makanan rutin harian seperti beras.
3. Bertambahnya pendapatan akan menyebabkan permintaan akan barang atau produk itu bertambah.

Selera

Selera merupakan keinginan atau hasrat akan pemuas kebutuhan yang spesifik yang didukung oleh kemampuan dan kesediaan untuk membelinya. Keinginan menjadi permintaan jika didukung oleh daya beli (Kotler, 1997:9).

Selera merupakan pilihan terhadap suatu barang yang dapat mempengaruhi besar kecilnya permintaan (Soekartawi, 2003:128).

Produk yang dirancang sesuai dengan kebutuhan selera dapat menjadi faktor pendorong konsumen melakukan pembelian, sebab adanya kepuasan yang

dirasakan oleh konsumen terhadap produk yang dibelinya, maka konsumen akan melakukan pembelian terhadap produk tersebut. Dengan demikian akan memberikan keuntungan bagi perusahaan (Daft Richard, 2003:31).

Produk yang dirancang sesuai dengan kebutuhan selera dapat menjadi faktor pendorong konsumen melakukan pembelian, sebab adanya kepuasan yang dirasakan oleh konsumen terhadap produk yang dibelinya, maka konsumen akan melakukan pembelian kembali terhadap produk tersebut. Dengan demikian akan memberikan keuntungan bagi perusahaan (Daft Richard, 2003: 32).

Tingkat Kesejahteraan

Suparmoko (2004:72) mengemukakan bahwa tingkat pendapatan merupakan indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin besar tingkat pendapatan menunjukkan tingkat kesejahteraan yang semakin baik dan sebaliknya tingkat pendapatan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat akan barang dan jasa

Berdasarkan literatur, konsep kesejahteraan sosial merujuk pada tiga konsepsi, yaitu 1) suatu kondisi statis atau keadaan sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan sosial, 2) kondisi dinamis, yaitu kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi statis diatas; serta 3) institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan atau pelayanan sosial. Pemahaman kesejahteraan sosial pada konsepsi pertama, akan memberikan pengertian pada pembangunan kesejahteraan sosial sebagai proses

perubahan terencana dan berkesinambungan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Pengertian ini kemudian membawa pemahaman tujuan pembangunan kesejahteraan sosial yang sebangun dengan pembangunan sosial, bahkan dengan pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan pada akhirnya, seluruh aspek pembangunan ditujukan untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan untuk segenap rakyatnya. (www. Mubyarto. 2008).

Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang ada di dalam maupun yang datang dari luar lingkungan keluarga yang bersangkutan. Faktor internal yang menentukan tingkat kesejahteraan suatu keluarga antara lain adalah kondisi kesehatan, tingkat pendidikan ilmu pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi, kemampuan ekonomi dan lain sebagainya. Faktor eksternal dapat berupa struktur sosial ekonomi, fasilitas pendidikan, produksi dan konsumsi, transportasi dan komunikasi yang dapat menjadi pendukung bagi upaya memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarganya.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan tingkat kesejahteraan yaitu BKKBN(www.Damandiri. 2008.go.id)

1. Sejahtera I:

- Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
- Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.

- Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian
- Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawah ke sarana pelayanan kesehatan
- 1 pasang usai subur ingin berKB, pergi ke pelayanan kontrasepsi
- Semua anak berumur 7 sampai dengan 15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- Tingkat pendapatan KK Rp 500.001-1.500.000/bulan

2. Sejahtera 2

- Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan ibadah dan kepercayaan masing-masing.
- Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan, telur.
- Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang 1 stel pakaian baru dalam setahun.
- Tingkat pendapatan KK Rp 1.500.001-2.000.000/bulan

3. Sejahtera 3

- Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk setia penghuni rumah
- 3 bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
- Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan
- Seluruh anggota umur 10 sampai dengan 60 tahun bisa baca tulisan latin

- Pasangan usai subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan obat/alat kontrasepsi
- Tingkat pendapatan KK Rp 2.000.001-4.000.000/bulan

4. Sejahtera 3 +

- Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- Sebagian besar penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang
- Kebiasaan keluarga makan bersama, paling kurang seminggu dimanfaatkan untuk berkomunikasi
- Keluarga sering mengikuti kegiatan dalam masyarakat di tempat tinggalnya.
- Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv
- Tingkat pendapatan KK diatas Rp 4.000.000/bulan

5. Prasejahtera

- Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
- Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
- Anggota keluarga memiliki pakain yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian
- Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawah ke sarana pelayanan kesehatan
- 1 pasang usai subur ingin berKB, pergi ke pelayanan kontrasepsi

- Semua anak berumur 7 sampai dengan 15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- Tingkat pendapatan KK Rp kurang 500.000/bulan

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu mulai pada tgl 1Februari-1April 2008 di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar. Alasan memilih lokasi karena Kecamatan Bontomatene merupakan kecamatan terbesar di Kab.Selayar dan kelurahan Batangmata Sapo adalah bagian dari Kec.Bontomatene yang memiliki luas daerah dan jumlah penduduk terbanyak serta peneliti berasal dari daerah tersebut yang secara emosional memiliki ikatan dengan masyarakat di lokasi penelitian sehingga terpanggil untuk mengetahui pengaruh pendapatan berdasarkan tingkat kesejahteraan terhadap konsumsi produk peternakan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi produk peternakan (daging,susu dan telur) berdasarkan tingkat kesejahteraan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh konsumen yang mengkonsumsi produk peternakan (daging,susu,telur) di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatehne Kabupaten Selayar berdasarkan sejahtera1, sejahtera 2, sejahtera 3 dan sejahtera 3+ . Adapun jumlah KK yang ada di lokasi itu adalah 400 KK. Melihat jumlah populasi yang besar maka penelitian ini menggunakan sampel. Untuk mengetahui jumlah sampel yang digunakan maka digunakan rumus Slovin dalam Umar (2001:76) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana : n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat Kelonggaran (10%)

Sehingga diperoleh jumlah sampel :

$$\begin{aligned} n &= \frac{400}{1 + 400(0,1)^2} \\ &= 80 \text{ responden} \end{aligned}$$

Jadi banyaknya sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 80 responden. Teknik penarikan sampel adalah dilakukan berdasarkan stratified random sampling seperti berikut ini :

1. Sejahtera I $\frac{150}{400} \times 80 = 30$ responden

2. Sejahtera 2 $\frac{49}{400} \times 80 = 10$ responden

3. Sejahtera 3 $\frac{106}{400} \times 80 = 21$ responden

4. Sejahtera 3+ $\frac{95}{400} \times 80 = 19$ responden

Analisa Data

Jadi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi produk peternakan (daging,susu,telur) berdasarkan tingkat kesejahteraan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar maka digunakan statistik induksi yaitu regresi berganda melalui program Komputer SPSS sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \quad (\text{Mangkuatmodjo, 2004})$$

Dimana :

Y = Tingkat Konsumsi (Rp/bulan)

b_0 = Intersep/konstan

b_1, b_2, b_3 = Koefesien regresi parsial untuk X_1, X_2, X_3

X_1 = Tingkat Pendapatan (Rp/bulan)

X_2 = Selera

e = Koefisien eror

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang meliputi data pendapatan, selera dan konsumsi produk peternakan (daging, susu dan telur). Sedangkan sumber data adalah

1. Data Primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner dengan kepala keluarga atau yang berperan dalam pengambilan keputusan .
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait atau pemerintah setempat berupa dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini.

Konsep Operasional

Definisi konsep operasional variabel

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi produk peternakan yaitu pendapatan dan selera
2. Kesejahteraan keluarga diukur dengan tingkat pendapatan Keluarga
3. Pendapatan keluarga adalah jumlah uang yang diterima oleh seluruh anggota keluarga yang berpenghasilan per bulan.(Rp/bulan)

4. Tingkat konsumsi yaitu banyaknya pembelian produk peternakan (daging,susu,telur) yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam satu bulan dan ditransfer dalam rupiah/bulan
5. Produk peternakan yaitu produk yang dikonsumsi oleh konsumen di Kelurahan Batangmata Sapo berupa daging, susu dan telur
6. Daging adalah bagian dari produk peternakan yang terdiri daging Ayam ras potong (broiler), buras dan Sapi yang dikonsumsi di Kelurahan Batangmata Sapo
7. Susu adalah susu hasil olahan /industri dari berbagai merek yang dikonsumsi di Kelurahan Batangmata Sapo.
8. Telur adalah telur ayam ras petelur dan ayam buras yang dikonsumsi di kelurahan Batangmata Sapo .
9. Selera adalah hasrat atau keinginan responden mengkonsumsi produk peternakan dan sifatnya didummy dimana jika berselera 1 dan tak berselera 0.

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak dan kondisi Geografis

Kelurahan Batangmata Sapo merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Kabupaten Selayar dengan memiliki luas daerah 37 km dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Onto
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Bontonasaluk
- Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Batangmata
- Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Balang Butung

Menurut data statistik, kelurahan Batangmata Sapo memiliki suhu udara yang berkisar 10-20 °C dan merupakan daerah pegunungan dimana letak ketinggian laut berkisar antara 500-1700m diatas permukaan laut.

Secara umum Kelurahan Batangmata Sapo terdiri dari Kelurahan Batangmata Sapo terdiri dari enam lingkungan yaitu Lingkungan Batangmata Sapo Utara dan Lingkungan Batangmata Sapo Selatan, Sukading, Garassi, Katoang dan Riolohe. Adapun luas daerah dan jarak dari Ibukota Kecamatan dan Kabupaten dirinci dari tiap-tiap Lingkungan di Kelurahan Batangmatra Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 : Luas daerah dan jarak dari Ibukota Kecamatan dan Kabupaten Dirinci dari Tiap-Tiap Lingkungan Di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar

Kelurahan Batangmata Sapo	Luas (Km ²)	Jarak (Km ²)	
		Ibukota Kecamatan	Ibukota Kabupaten
1. Ling.Batangmata Sapo Utara	7	7	22
2. Ling.Batangmata Sapo Selatan	8	9	24
3. Sukading	5	10	25
4. Garassi	4	6	21
5. Katoang	6	5	20
6. Rialohe	7	11	26

Sumber : Data Primer Profil Kelurahan Batangmata Sapo Kec.Bontomatehne Kab.Selayar 2007.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa luas wilayah lingkungan di Batangmata Sapo cukup bervariasi. Daerah yang memiliki luas wilayah terluas adalah Lingkungan Batangmata Sapo Selatan dan daerah yang paling sedikit luas wilayah adalah lingkungan Garassi. Jarak terdekat dari Ibukota Kecamatan adalah Lingkungan Katoang sedangkan jarak terjauh dari Ibukota Kabupaten adalah lingkungan Rialohe.

Keadaan Penduduk

Masalah kependudukan merupakan hal yang penting dalam memberikan sumbangsih berupa konsumsi produk peternakan di suatu daerah. Komposisi Penduduk Kelurahan Batangmata Sapo dapat dilihat pada Tabel 3sebagai berikut :

Tabel 3 : Komposisi Penduduk di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar 2007

Kelurahan Batangmata Sapo	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)
	Laki-Laki	Perempuan	
1. Ling.Batangmata Sapo Utara	100	120	220
2. Ling.Batangmata Sapo Selatan	80	: 100'	180
3. Sukading	75	90	165
4. Garassi	50	70	120
5. Katoang	78	95	173
6. Rialohe	80	115	195
Total	463	590	1053

Sumber : Data Primer Profil Kelurahan Batangmata Sapo Kec.Bontomatehne Kab.Selayar 2007.

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Batangmata Sapo sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 590 jiwa, sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 463 jiwa. Dengan melihat kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhannya sangat besar khususnya pemenuhan konsumsi produk peternakan.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian di kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 : Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1.	Petani	215	61,6
2.	Peternak	17	4,87
3	Pengrajin	3	0,85
4	Pedagang	3	0,85
5	Penjahit	5	1,43
6	Tukang Batu	2	0,57
7	Tukang Kayu	8	2,29
8	PNS	95	27,2
9	Sopir	1	0,28
	Jumlah	349	100

Sumber : Data Primer Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar 2007

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa mata pencarian penduduk di Kelurahan Batangmata Sapo terdiri atas petani, peternak, pengrajin, tukang batu, tukang kayu, pegawai negeri sipil dan sopir. Jumlah terbanyak adalah penduduk bermata pencarian sebagai petani yaitu 215 jiwa atau sekitar 61,6% dan jumlah terkecil dari mata pencarian adalah sopir atau sebanyak 1 orang atau 0,28 %. Banyaknya penduduk bermata pencarian petani disebabkan karena faktor wilayah kelurahan yang sebagian besar merupakan daerah pertanian.

Sarana dan Prasarana

Dalam menyokong kegiatan dan aktivitas penduduk sehari0hari tentunya harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Jenis sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar terdiri dari pasar, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan dan sarana olahraga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 5.

Tabel 5 : Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar.

No	Jenis sarana	Jumlah(Unit)	Persentase(%)
1	Pasar	2	11,1
2.	Pendidikan	4	22,2
3	Peribadatan	5	27,7
4.	Kesehatan	2	11,1
5	Lapangan Olah Raga	5	27,7
Total		18	100

Sumber : Data Primer Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar, 2007

Dari Tabel 5 , terlihat bahwa jenis sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar adalah pasar yang berjumlah 2 unit atau 11,1%, sarana pendidikan 4 unit atau 22,2 %, sarana peribadatan 5 unit atau 27,7 %, sarana Kesehatan 2 unit atau 11,2 % dan sarana Olahraga sebanyak 5 unit atau 27,7 %. Melihat kenyataan tersebut maka dapat

dikatakan bahwa ketersediaan beberapa sarana sosial di daerah tersebut dapat membantu dan mendukung jalannya usaha masyarakat pada daerah tersebut.

1. Sarana Pendidikan

Ketersediaan sarana pendidikan bagi masyarakat Kelurahan Batangmata Sapo merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena salah satu upaya meningkatkan kecerdasan masyarakat melalui pendidikan dengan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Adapun jenis sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Batangmata Sapo dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut .:

Tabel 6: Ketersediaan Jenis Sarana Pendidikan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar

No	Jenis Sarana Pendidikan	Tempat (Unit)	Persentase (%)
1	Taman Kanak-kanak	2	40
2	Sekolah Dasar	3	60
3	SLTP	1	20
4	SLTA	1	20
	Jumlah	5	100

Sumber : Data Primer Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar, 2007

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa penyediaan sarana pendidikan yang berjumlah 5 unit sangat menunjang guna peningkatan mutu pendidikan. Sarana pendidikan yang paling banyak adalah sekolah dasar dengan jumlah 3 unit atau sekitar 60%, ini berarti pendidikan dasar sudah dilakukan dengan baik dan merupakan dasar utama dalam menjejaki pendidikan lanjutan.

2. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam upaya memperoleh pelayanan yang lebih baik. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang untuk dapat bekerja lebih baik dan lebih produktif. Ketersediaan sarana kesehatan Kelurahan Batangmata Sapo dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 :Ketersediaan Jenis Sarana Kesehatan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar

No.	Jenis Sarana Kesehatan	Tempat (Unit)	Persentase (%)
1	Puskesmas	1	50
2	Posyandu	1	50
	Jumlah	2	100

Sumber : Data Primer Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar, 2007

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa jenis sarana kesehatan di Kelurahan Batngmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar terdiri dari puskesmas dan posyandu yang masing-masing terdiri satu unit.

3. Sarana Pasar

Pasar merupakan tempat terjadinya pembelian dan penawaran atau transaksi antara konsumen dan produsen. Sarana pasar sangat menunjang bagi masyarakat Kelurahan Batangmata Sapo karena ditempat inilah mereka membeli dan menjual kebutuhan hidup mereka. Adapun Sarana Pasar dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8: Ketersediaan Jenis Sarana Pasar di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar

No	Jenis Pasar	Tempat (Unit)	Persentase (%)
1	Pasar Jumat	1	50
2	Pasar Minggu	1	50
	Jumlah	2	100

Sumber : Data Primer Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar, 2007

Berdasarkan Tabel 8, dapat tergambar bahwa jumlah pasar yang ada di kelurahan Batangmata Sapo sebanyak 2 unit yaitu pasar Minggu karena dilaksanakan pada hari Minggu dan pasar Jumat karena dilaksanakan pada hari Jumat. Dengan adanya pasar tersebut maka masyarakat akan lebih mudah dalam memperoleh bahan atau keperluan hidup mereka.

4. Potensi Peternakan

Peternakan merupakan salah satu sektor yang cukup berkembang di kelurahan Batangmata Sapi. Potensi peternakan yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Batangmata Sapo dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9: Potensi Peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar

No	Jenis Ternak	Satuan Ternak	Persentase Satuan Ternak (%)
1.	Sapi	400	46,75
2.	Kerbau	153	0,17
3.	Kuda	250	0,29
4.	Kambing	375	4,388
5	Ayam	50	0,05
6..	Itik	2,57	0,03
	Jumlah	855,57	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar, 2007

Berdasarkan Tabel 9, terlihat bahwa Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar memiliki potensi peternakan yaitu sapi, kerbau, kuda, kambing, ayam dan itik. Jumlah potensi peternakan paling banyak adalah ternak sapi sebanyak 400 st ekor atau 46,75 %. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sebagian besar penduduk Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar memiliki ternak yang merupakan sumber protein yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Selain sebagai sumber hewani maka peternakan juga memberi dampak bagi peternaknya yaitu salah satunya sebagai sumber pendapatan keluarga.

GAMBARAN UMUM RESPONDEN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh gambaran umum tentang identitas responden yang ada di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar sebagai berikut :

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas manusia dimana, umur akan berdampak pada kemampuan kerja seseorang. Orang yang berumur lebih muda akan memiliki kemampuan fisik lebih besar dari orang berumur tua dan juga berdampak pada tingkat pendapatan seseorang. Kebutuhan anggota keluarga akan makanan berbeda-beda tergantung dari struktur umur. Menurut Soekartawi (2003), distribusi kebutuhan pangan dalam keluarga tidak merata, artinya setiap anggota keluarga tersebut mendapat jumlah makanan yang sesuai dengan tingkat kebutuhannya, menurut umur dan keadaan fisiknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka responden dapat dikelompokkan berdasarkan klasifikasi umur dapat dilihat pada Tabel 10:

Tabel 10 : Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar

NO.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	20-29	8	10
2.	30-39	40	50
3.	40-49	30	37,5
4.	50-66	2	2,5
	Total	80	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Pada Tabel 10, terlihat bahwa komposisi responden berdasarkan tingkat umur yaitu berkisar antara 20 sampai dengan 66 tahun. Adapun jumlah responden terbanyak yaitu responden berumur 30-39 tahun yaitu sebanyak 40 KK atau sekitar 50%. Sedangkan jumlah responden yang terendah memiliki komposisi umur antara 50 sampai 66 tahun atau sekitar 2,5 %.

Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan salah satu yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu produk. Tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap kesadaran akan pentingnya makanan bergizi tinggi. Komposisi responden berdasarkan tingkat pendidikan formal yang diselesaikan atau lulusan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar, dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11 : Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar.

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	35	43,75
2.	SLTP	12	15
3.	SLTA	13	16,25
4	Diploma	12	15
5..	Sarjana	8	10
	Total	80	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Pada Tabel 11 terlihat bahwa tingkat pendidikan responden di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar , berkisar antara SD sampai Sarjana. Adapun jumlah responden berpendidikan SD sebanyak 35 orang atau sekitar 43,75%, SLTP sebanyak 12 orang atau sekitar 15 %, SLTA sebanyak 13 orang atau 16,25 %, kemudian Diploma sebanyak 12 orang atau 15 % dan Sarjana sebanyak 8 orang atau 10 %. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan responden cukup beragam. Keragaman tingkat pendidikan tersebut ternyata berdampak pada konsumsi produk peternakan khususnya kesadaran mereka akan pentingnya nilai gizi protein hewani. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (1996; 127) menyatakan bahwa pembelian produk peternakan dipengaruhi oleh penghasilan, selera dan jumlah pembelian di suatu tempat serta keadaan budaya termasuk pendidikan.

Pekerjaan

Pekerjaan merupakan hal yang penting dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pekerjaan dapat pula ditentukan oleh tingkat pendidikan seseorang. Umumnya yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pekerjaan yang lebih baik.

Komposisi responden berdasarkan jenis pekerjaan yang digelutinya di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar, dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 : Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan yang digelutinya di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar.

NO.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	43	53,75
2.	Peternak	12	15
3.	Tukang Batu/Kayu	5	6,25
4.	PNS	20	25
	Total	80	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Pada Tabel 12 . terlihat bahwa jenis pekerjaan yang digeluti responden cukup bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari jenis pekerjaan petani sebanyak 43 responden atau 53,75 %, Peternak sebanyak 12 responden atau 15 %, Tukang batu/

kayu sebanyak 5 responden 6,26 % dan PNS sebanyak 20 responden atau sebanyak 25 %. Berdasarkan pekerjaan mereka dapat menunjang kebutuhan hidup keluarganya.

Jumlah Tanggungan atau Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi terhadap suatu produk. Komposisi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga berdasarkan jumlah anggota keluarga di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar ,dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13 : Komposisi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar.

NO.	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Jumlah (unit)	Persentase %
1.	3-4	20	25
2	5-6	59	73,75
3..	7-8	1	1,25
	Total	80	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Pada Tabel 13 . terlihat bahwa jumlah anggota keluarga yang dimiliki responden di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar berkisar antara 3 sampai 8 orang. Adapun jumlah responden yang paling banyak adalah responden dengan jumlah anggota keluarga 5 sampai 6 orang yaitu sebanyak 59 orang atau sekitar 73,75 % dan jumlah responden yang memiliki

tanggungan terbesar 7 samapai 8 orang sebanyak 1 responden atau 1,25 %. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap konsumsi produk peternakan. Dalam kegiatan konsumsi terdapat empat variabel struktural yang mempengaruhi pembelian oleh keluarga maupun rumah tangga. Keempat variabel struktural tersebut yaitu; usia kepala rumah tangga atau keluarga, status perkawinan, kehadiran anak dan status pekerja (www. Syalabi. 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar

Setiap keluarga memiliki tingkat kesejahteraan yang berbeda-beda. Perbedaan pendapatan merupakan indikator dalam menentukan sejahtera tidaknya suatu rumah tangga. Hal ini sesuai dengan Suparmoko (2004:72) yang mengemukakan bahwa tingkat pendapatan merupakan indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin besar tingkat pendapatan menunjukkan tingkat kesejahteraan yang semakin baik dan sebaliknya tingkat pendapatan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat akan barang dan jasa.

Menurut BKKBN bahwa pra sejahtera dengan pendapatan keluarga kurang dari Rp 500.000/bulan, sejahtera satu berpendapatan keluarga Rp 500.000-perbulan sampai dengan 1.500.000-perbulan. Sejahtera 2 dengan pendapatan keluarga 1.500.000-2.000.000-per bulan, Sejahtera 3 dengan pendapatan Rp 2000.000-4.000.000- per bulan dan sejahtera 3 + dengan pendapatan keluarga lebih dari Rp 4000.000- perbulan ([http://www. \(www.damandiri..2008.go.id\)](http://www.damandiri..2008.go.id)).

Pendapatan yang diperoleh keluarga di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar, dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 : Total Pendapatan Rumah Tangga Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah Keluarga	Rata-Rata Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan)
1.	Sejahtera 1	30	1.413.283,33
2.	Sejahtera 2	10	1.885.000
3.	Sejahtera 3	21	3.738.297,62
4.	Sejahtera 3 +	19	4.419.816

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Pada Tabel 14 terlihat bahwa pendapatan yang diperoleh keluarga di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar berkisar antara Rp 1.413.283,33- sampai dengan Rp 4.419.816,- per bulan. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga baik ayah, istri, anak atau anggota keluarga lain yang tinggal dalam satu atap. ,dimana mereka memiliki penghasilan tetap per bulan

.Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pendapatan yang diperoleh KK cukup tinggi. Dengan tingginya pendapatan akan meningkatkan kesejahteraan dan dengan sendirinya pemenuhan hidup keluarga dapat terpenuhi. Karena salah satu faktor utama yang mempengaruhi konsumsi produk peternakan adalah tingkat pendapatan.

Konsumsi Produk Peternakan Oleh Rumah Tangga di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar

Di dalam kenyataan hidup bahwa setiap keluarga sangat membutuhkan gizi yang lengkap dan salah satu produk yang memiliki kandungan gizi yang tinggi yaitu produk peternakan seperti daging, telur dan susu. Demikian pula hal yang terjadi di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar.

Produk peternakan seperti daging ,telur dan susu merupakan sala satu produk peternakan yang dikonsumsi di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar. Adapun gambaran konsumsi produk peternakan pada rumah tangga di Kelurahan Batngmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar berdasarkan tingkat kesejahteraan sebagai berikut :

1. Sejahtera 1

a) Konsumsi Daging

1) Daging Sapi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga tingkat sejahtera 1 maka diperoleh konsumsi daging sapi sebesar Rp 3.033,33 per individu dalam satu bulan atau 1,55 gram. Dalam satu hari konsumsi protein hewani khususnya daging sapi sebesar 0,05 gram . Dilihat dari nilai konsumsi daging masih sangat rendah dan hal ini disebabkan karena faktor pendapatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Keynes bahwa faktor pendapatan sangat mempengaruhi konsumsi masyarakat (www. Adillah, 2007) . Dari hasil konsumsi protein hewani masih sangat


rendah. Hal ini disebabkan karena menurut Badan Kesehatan Dunia (FAO) konsumsi minimal protein hewani dalam satu hari sebesar 6 gram/orang (www. Suharyanto.wordpress. 2008).

2) Daging Ayam Buras

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga tingkat sejahtera 1 maka diperoleh konsumsi daging ayam buras sebesar Rp 10.360,00 per individu dalam satu bulan sekitar 0,383 gram/hari. Dimana harga 1 Kg daging Ayam Buras Rp 30.000,00. Dengan melihat konsumsi protein hewani khususnya daging ayam buras masih sangat rendah dan ini disebabkan oleh faktor pendapatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Keynes bahwa faktor pendapatan sangat mempengaruhi konsumsi masyarakat (www. Adillah, 2007) . Dilihat dari ukuran standar minimum pemenuhan protein hewani khususnya keluarga sejahtera 1 masih jauh dari standar. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharyanto (2008) bahwa konsumsi minimal khususnya protein hewani berdasarkan FAO (Badan Kesehatan dunia) sebesar 6 gram dalam satu hari.

3) Daging Ayam Ras

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga tingkat sejahtera 1 maka diperoleh konsumsi daging Ayam Ras sebesar Rp 11.290,00 per individu dalam satu bulan atau sekitar 13,4 gram (0,44 gram/hari) . Dimana harga 1 Kg daging Ayam Ras Rp 28.000,00. Dari hasil konsumsi ternyata daging ayam ras lebih banyak dikonsumsi dibanding ayam buras. Hal ini disebabkan karena ayam ras



lebih mudah didapatkan dan harga lebih murah dibanding ayam buras. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bade D dan Blakely J (1992: 45) bahwa prospek ayam ras lebih bagus sehingga lebih mudah didapatkan serta harga yang lebih murah. Berdasarkan hasil konsumsi daging ayam ras untuk keluarga sejahtera 1 ini masih jauh dari ketentuan minimum FAO, dimana konsumsi protein hewani dalam satu hari sebesar 6 gram (www. Suharyanto. wordpress, 2008).

b) Konsumsi Telur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga tingkat sejahtera 1 maka diperoleh konsumsi Telur Ayam Buras sebesar Rp 4.925,387 per individu, dimana harga 1 butir Telur Ayam Buras Rp 1000,00 sehingga setiap orang dalam keluarga dalam satu bulan cuma mengkonsumsi 4-5 butir saja. Sedangkan konsumsi Telur Ayam Ras sebesar Rp 3.593,65 per individu dalam satu bulan dan harga 1 butir Telur Ayam Ras Rp 800,00. Sehingga setiap orang dalam keluarga Cuma bisa mengkonsumsi 4-5 butir telur ayam ras. Dari hasil penelitian mengenai konsumsi telur dalam keluarga sejahtera 1 masih sangat rendah karena berdasarkan target minimum FAO, konsumsi telur dalam satu hari sebesar 6,5 gram atau kurang lebih 10-12 butir (www. Suharyanto. Wordpress, 2008).

c) Konsumsi Susu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga tingkat sejahtera 1 hanya mengkonsumsi Susu Jenis 1 (Susu Frisan Flag Putih) sebesar Rp 1835,556 per individu/bulan atau 1,385 gram/bulan (0,046 gram /hari). Dari hasil

konsumsi susu keluarga sejahtera 1 masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena faktor pendapatan, dimana pendapatan untuk sejahtera 1 masih sangat rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan ahli ekonomi Keynes yang menyatakan bahwa pendapatan seseorang merupakan tolak ukur dalam konsumsinya (www. Adillah, 2007). Dari hasil konsumsi khususnya produk susu masih sangat rendah dan hal ini sesuai dengan pernyataan Suharyanto (2008) , bahwa standar minimal konsumsi protein khususnya susu berdasarkan FAO (Badan Kesehatan Dunia) sebesar 7,2 gram/hari.

2. Sejahtera 2

a) Konsumsi Daging

1) Daging Sapi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga tingkat sejahtera 2 maka diperoleh konsumsi daging sapi sebesar Rp 6500,00 per individu dalam satu bulan atau 10 gram/bulan. Dalam satu hari konsumsi protein hewani khususnya daging sapi sebesar 0,33 gram . Dimana harga 1 Kg daging Sapi Rp 65.000,00,. Tingkat konsumsi daging khususnya sapi meningkat dari keluarga sejahtera 1 diakibatkan oleh faktor pendapatan, dimana semakin tinggi pendapatan seseorang semakin tinggi pula konsumsinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudiyono (1990:38) menyatakan bahwa meningkatnya pendapatan seseorang akan menyebabkan konsumsinya juga meningkat. Namun dari hasil konsumsi protein hewani masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena menurut Badan Kesehatan Dunia (FAO) konsumsi minimal protein hewani dalam satu hari sebesar 6 gram/orang (www. Suharyanto. wordpress. 2008).

2) Daging Ayam Buras

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga tingkat sejahtera 2 maka diperoleh konsumsi daging ayam buras sebesar Rp 16.65,00 per individu dalam satu bulan atau 55,5 gram/bulan (1,85 gram/hari). Dimana harga 1 Kg daging Ayam Buras Rp 30.000,00. Tingkat konsumsi daging khususnya ayam buras lebih meningkat dari keluarga sejahtera 1 diakibatkan oleh faktor pendapatan, dimana semakin tinggi pendapatan seseorang semakin tinggi pula konsumsinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudiyono (1990:38) menyatakan bahwa meningkatnya pendapatan seseorang akan menyebabkan konsumsinya juga meningkat. Namun dengan melihat konsumsi protein hewani khususnya daging ayam buras masih sangat rendah dan dibawah standar minimal FAO. Hal ini sesuai dengan Suharyanto (2008) bahwa konsumsi minimal khususnya protein hewani sebesar 6 gram dalam satu hari.

3) Daging Ayam Ras

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga tingkat sejahtera 2 maka diperoleh konsumsi daging Ayam Ras sebesar Rp 12.180,00 per individu dalam satu bulan atau sekitar 43,5 gram (1,45 gram/hari) . Dimana harga 1 Kg daging Ayam Ras Rp 28.000,00. Dari hasil konsumsi ternyata daging ayam ras untuk keluarga sejahtera 2 lebih banyak dibanding sejahtera 1. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendapatan seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Keynes bahwa pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang (www. Adillah, 2007). Namun, hasil konsumsi ini masih jauh dari ketentuan minimum FAO dimana

konsumsi protein hewani dalam satu hari sebesar 6 gram (www. Suharyanto. Wordpress. 2008).

b) Konsumsi Telur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga tingkat sejahtera 2 maka diperoleh konsumsi Telur Ayam Buras sebesar Rp 6150,00 per individu, dimana harga 1 butir Telur Ayam Buras Rp 1000,00 sehingga setiap orang dalam keluarga dalam satu bulan cuma mengkonsumsi 6 butir saja. Sedangkan konsumsi Telur Ayam Ras sebesar Rp 4.600,00 per individu dalam satu bulan dan harga 1 butir Telur Ayam Ras Rp 800,00. Sehingga setiap orang dalam keluarga Cuma bisa mengkonsumsi 5-6 butir telur ayam ras. Secara keseluruhan konsumsi telur untuk sejahtera 2 lebih banyak dibanding sejahtera 1 dan hal ini disebabkan oleh faktor pendapatan, dimana semakin tinggi pendapatan seseorang semakin tinggi pula konsumsinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suidiyono (1990:38) menyatakan bahwa meningkatnya pendapatan seseorang akan menyebabkan konsumsinya juga meningkat. Dari hasil penelitian mengenai konsumsi telur dalam keluarga sejahtera 2 masih sangat rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharyanto (2008) bahwa standar minimal konsumsi telur berdasarkan FAO, dalam satu hari sebesar 6,5 gram atau kurang lebih 10-12 butir.

c) Konsumsi Susu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga tingkat sejahtera 2, keluarga ini sudah mampu mengkonsumsi 3 jenis susu walaupun masih

relatif rendah. Konsumsi ini disebabkan oleh semakin meningkatnya taraf pendapatan sehingga pemenuhan akan gizi juga semakin ditingkatkan . Hal ini sesuai dengan pendapat Suwito (2006: 50) bahwa semakin tingginya pendapatan seseorang maka pemenuhan gizi juga semakin ditingkatkan. Adapun jenis susu dikonsumsi keluarga sejahtera 2 yaitu Susu Jenis 1 (Susu Frisan Flag Putih 385 gram) dengan harga Rp 7000,00, Susu Jenis 2 (Susu Frisan Flag Coklat 385 gram) dengan harga Rp 8000,00 dan Susu Jenis 3 yaitu (Susu Formula 400 gram) dengan harga 28.000,00. Untuk konsumsi Susu Jenis 1 sebesar Rp 2.205,00 per individu/bulan atau 12,12 gram/bulan (0,4 gram /hari). Untuk konsumsi Susu Jenis 2 sebesar Rp 2000,00 per individu atau 9,6 gram /bulan (0,32 gram/hari). Sedangkan Susu jenis 3 dengan konsumsi Rp 3.360,00/bulan atau 4,8 gram/bulan (0,16 gram/hari). Pada keluarga sejahtera 2 sudah mampu mengkonsumsi 3 jenis susu walaupun masih sangat rendah. Dari hasil konsumsi susu keluarga sejahtera 2 masih sangat rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharyanto (2008) , bahwa standar minimal konsumsi protein khususnya susu berdasarkan FAO (Badan Kesehatan Dunia) sebesar 7,2 gram/hari.

3. Sejahtera 3

a) Konsumsi Daging

1) Daging Sapi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga tingkat sejahtera 3 maka diperoleh konsumsi daging sapi sebesar Rp 3.404,762 per individu/bulan atau 2,49 gram/bulan (0,083 gram/hari). Dimana harga 1 Kg daging

Sapi Rp 65.000,00,. Konsumsi daging khususnya sapi pada keluarga sejahtera 3 lebih sedikit dibanding sejahtera 2 dan ini diakibatkan oleh faktor selera, dimana selera mempengaruhi akan tingkat konsumsi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Adillah (2007) bahwa faktor selera sangat mempengaruhi konsumsi seseorang walaupun pendapatannya meningkat. Dari hasil konsumsi protein hewani daging sapi khususnya sejahtera 3 masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena menurut Badan Kesehatan Dunia (FAO) konsumsi minimal protein hewani dalam satu hari sebesar 6 gram/orang (www. Suharyanto. wordpress. 2008).

2) Daging Ayam Buras

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga tingkat sejahtera 3 maka diperoleh konsumsi daging ayam buras sebesar Rp 20.000,00 per individu dalam satu bulan atau 31,7 gram/bulan (1,058 gram/hari). Dimana harga 1 Kg daging Ayam Buras Rp 30.000,00. Dari hasil penelitian untuk sejahtera 3, ternyata konsumsi daging Ayam Buras lebih sedikit dibanding sejahtera 2 dan ini disebabkan oleh faktor selera, dimana selera mempengaruhi konsumsi seseorang. Hal ini sesuai pendapat Syalabi (2007) yang menyatakan bahwa selain faktor pendapatan yang mempengaruhi konsumsi seseorang juga dipengaruhi oleh faktor pendapatan. Tingkat konsumsi daging Ayam Buras pada sejahtera 3 lebih banyak dibanding Ayam Ras . Hal ini disebabkan karena Ayam Buras memiliki kandungan gizi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Anonim, (2005:9) bahwa ditinjau dari segi gizi yang tinggi dibandingkan ternak lainnya. Dagingnya lembut, warnanya merah terang, bersih dan menarik. Namun dengan melihat konsumsi protein hewani

khususnya daging ayam buras masih sangat rendah dan dibawah standar minimal FAO. Hal ini sesuai dengan Suharyanto (2008) bahwa konsumsi minimal khususnya protein hewani sebesar 6 gram dalam satu hari.

3) Daging Ayam Ras

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga tingkat sejahtera 3 maka diperoleh konsumsi daging Ayam Ras sebesar Rp 17.600,00 per individu dalam satu bulan atau sekitar 29,93 gram (0,99 gram/hari) . Dimana harga 1 Kg daging Ayam Ras Rp 28.000,00. Dari hasil konsumsi daging ayam ras keluarga sejahtera 3 lebih sedikit dibanding keluarga sejahtera 2, dan ini disebabkan oleh faktor selera, dimana selera mempengaruhi konsumsi seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Adillah (2007) bahwa faktor selera sangat mempengaruhi konsumsi seseorang walaupun pendapatannya meningkat. Dan hasil konsumsi daging ayam ras masih jauh dari ketentuan minimum FAO dimana konsumsi protein hewani dala satu hari sebesar 6 gram (www. Suharyanto,wordpress 2008).

d) Konsumsi Telur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga tingkat sejahtera 3 maka diperoleh konsumsi Telur Ayam Buras sebesar Rp 7.833,33 per individu/bulan, dimana harga 1 butir Telur Ayam Buras Rp 1000,00 sehingga setiap orang dalam keluarga dalam satu bulan cuma mengkonsumsi 7-8 butir saja. Sedangkan konsumsi Telur Ayam Ras sebesar Rp 4.780,95 per individu dalam satu bulan dan harga 1 butir Telur Ayam Ras Rp 800,00. Sehingga setiap orang dalam

keluarga Cuma bisa mengkonsumsi 5-6 butir telur ayam ras. Dari hasil penelitian mengenai konsumsi telur dalam keluarga sejahtera 3, ternyata konsumsi telur ayam buras lebih banyak dibanding telur ayam ras dan ini disebabkan karena faktor selera. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekartawi (2003: 128) yang menyatakan bahwa selera merupakan pilihan terhadap suatu barang yang dapat mempengaruhi besar kecilnya permintaan atau konsumsi seseorang. . Dan hasil konsumsi telur untuk keluarga sejahtera 3 masih jauh dari ketentuan minimum FAO dimana konsumsi konsumsi telur dalam satu hari sebesar 6,5 gram atau kurang lebih 10-12 butir/hari. (www. Suharyanto,wordpress 2008).

e) Konsumsi Susu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga tingkat sejahtera 3, keluarga ini mengkonsumsi 3 jenis susu yaitu Susu Jenis 1 (Susu Frisan Flag Putih 385 gram) dengan harga Rp 7000,00, Susu Jenis 2 (Susu Frisan Flag Coklat 385 gram) dengan harga Rp 8000,00 dan Susu Jenis 3 yaitu (Susu Formula 400 gram) dengan harga 28.000,00. Untuk konsumsi Susu Jenis 1 sebesar Rp 2.616,67 per individu/bulan atau 6,85 gram/bulan (0,22 gram /hari). Untuk konsumsi Susu Jenis 2 sebesar Rp 2.476,19 per individu atau 5,67 gram /bulan (0,189 gram/hari). Sedangkan Susu jenis 3 dengan konsumsi Rp 5.066.67/bulan atau 3,446 gram/bulan (0,114 gram/hari). Dari ketiga jenis susu yang dikonsumsi oleh keluarga sejahtera 3 lebih sedikit dibanding sejahtera 2. Hal ini disebabkan karena faktor selera. Hal ini sesuai dengan pendapat Keynes bahwa faktor selera mempengaruhi konsumsi dalam keluarga (www. Adillah. 2007). Dari hasil konsumsi susu keluarga

sejahtera 3 masih sangat rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharyanto (2008) bahwa standar minimal konsumsi protein khususnya susu berdasarkan FAO (Badan Kesehatan Dunia) sebesar 7,2 gram/hari.

4) Sejahtera 3+

a) Konsumsi Daging

1) Daging Sapi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga tingkat sejahtera 3+ maka diperoleh konsumsi daging sapi sebesar Rp 8.723.684 per individu/bulan atau 7,06 gram/bulan (0,149 gram/hari). Dimana harga 1 Kg daging Sapi Rp 65.000,00,. Dari hasil konsumsi protein hewani khususnya daging sapi pada sejahtera 3+ lebih banyak dibanding keluarga sejahtera 1, sejahtera 2 dan sejahtera 3. Hal ini disebabkan oleh faktor pendapatan, dimana pendapatan mempengaruhi konsumsi seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Keynes bahwa meningkatnya pendapatan seseorang akan menyebabkan pemenuhan konsumsi juga bertambah (www. Adillah 2007). Adapun hasil konsumsi daging untuk sejahtera 3+ masih belum memenuhi standar yang ditetapkan Badan Kesehatan Dunia (FAO) dimana konsumsi minimal protein hewani dalam satu hari sebesar 6 gram/orang (www. Suharyanto. wordpress. 2008).

2) Daging Ayam Buras

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga tingkat sejahtera 3+ maka diperoleh konsumsi daging ayam buras sebesar Rp 21.868,42 per individu dalam satu bulan atau 38,36 gram/bulan (1,27 gram/hari). Dimana harga 1

Kg daging Ayam Buras Rp 30.000,00. Konsumsi daging Ayam Buras untuk sejahtera 3+ lebih banyak dibanding Ayam Ras. Hal ini disebabkan Ayam Buras memiliki kandungan gizi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Anonim, (2005:9) bahwa ditinjau dari segi gizi yang tinggi dibandingkan ternak lainnya. Dagingnya lembut, warnanya merah terang, bersih dan menarik. Namun dengan melihat konsumsi protein hewani khususnya daging ayam buras untuk keluarga sejahtera 3+ lebih sedikit dibanding sejahtera 2 dan hal ini disebabkan oleh faktor selera, dimana selera mempengaruhi tingkat konsumsi. Hal ini sesuai pernyataan Nugroho (2004) bahwa faktor selera memberi dampak perubahan konsumsi walaupun tingkat pendapatan yang lebih tinggi. Adapun standar minimal konsumsi daging pada sejahtera 3+ masih sangat rendah dan dibawah standar minimal FAO. Adapun hasil konsumsi daging untuk sejahtera 3+ masih belum memenuhi standar yang ditetapkan Badan Kesehatan Dunia (FAO) dimana konsumsi minimal protein hewani dalam satu hari sebesar 6 gram/orang (www. Suharyanto. wordpress. 2008).

3) Daging Ayam Ras

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga tingkat sejahtera 3+ maka diperoleh konsumsi daging Ayam Ras sebesar Rp 15.547,37 per individu dalam satu bulan atau sekitar 29,22 gram (0,97 gram/hari) . Dimana harga 1 Kg daging Ayam Ras Rp 28.000,00. Dari hasil konsumsi ternyata daging ayam ras lebih sedikit dikonsumsi dibanding ayam buras. Hal disebabkan karena kandungan gizi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Anonim, (2005:9) bahwa ditinjau

dari segi gizi yang tinggi dibandingkan ternak lainnya. Dagingnya lembut, warnanya merah terang, bersih dan menarik. Namun dengan melihat konsumsi protein hewani khususnya daging ayam ras untuk keluarga sejahtera 3+ lebih sedikit dibanding sejahtera 2 dan hal ini disebabkan oleh faktor selera, dimana selera mempengaruhi tingkat konsumsi. Hal ini sesuai pernyataan Nugroho (2004) bahwa faktor selera memberi dampak perubahan konsumsi walaupun tingkat pendapatan yang lebih tinggi. Hasil konsumsi ini masih jauh dari ketentuan minimum FAO dimana konsumsi protein hewani dalam satu hari sebesar 6 gram (www. Suharyanto, wordpress 2008).

b) Konsumsi Telur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga tingkat sejahtera 3+ maka diperoleh konsumsi Telur Ayam Buras sebesar Rp 9.894,737 per individu/bulan, dimana harga 1 butir Telur Ayam Buras Rp 1000,00 sehingga setiap orang dalam keluarga dalam satu bulan cuma mengkonsumsi 9-10 butir saja. Sedangkan konsumsi Telur Ayam Ras sebesar Rp 5.263.158 per individu dalam satu bulan dan harga 1 butir Telur Ayam Ras Rp 800,00. Sehingga setiap orang dalam keluarga cuma mengkonsumsi 6-7 butir telur ayam ras. Dari hasil penelitian mengenai konsumsi telur dalam keluarga sejahtera 3+ lebih banyak dan ini diakibatkan karena faktor selera dan pendapatan yang mempengaruhi konsumsi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Keynes bahwa faktor utama seseorang mengkonsumsi produk karena pengaruh pendapatan dan selera (www. Adillah, 2007). Namun konsumsi jenis telur untuk sejahtera 3+ masih sangat rendah karena berdasarkan

target minimum FAO, konsumsi telur dalam satu hari sebesar 6,5 gram atau kurang lebih 10-12 butir/hari.(www. Suharyanto, wordpress 2008).

c) Konsumsi Susu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga tingkat sejahtera 3, keluarga ini mengkonsumsi 3 jenis susu yaitu Susu Jenis 1 (Susu Frisan Flag Putih 385 gram) dengan harga Rp 7000,00, Susu Jenis 2 (Susu Frisan Flag Coklat 385 gram) dengan harga Rp 8000,00 dan Susu Jenis 3 yaitu (Susu Formula 400 gram) dengan harga 28.000,00. Untuk konsumsi Susu Jenis 1 sebesar Rp 1.934,21 per individu/bulan atau 5,59 gram/bulan (0,186 gram/hari). Untuk konsumsi Susu Jenis 2 sebesar Rp 3.073,68 per individu atau 7,78 gram/bulan (0,25 gram/hari). Sedangkan Susu jenis 3 dengan konsumsi Rp 11.126.32 /bulan atau 8,36 gram/bulan (0,27 gram/hari). Dari segi konsumsi susu yang dikonsumsi oleh keluarga sejahtera 3+ lebih banyak dibanding sejahtera 3. Hal ini disebabkan karena faktor pendapatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto bahwa faktor utama orang mengkonsumsi adalah karena pendapatannya. (www. Syalabi . 2007). Dari hasil konsumsi susu keluarga sejahtera 3+ masih sangat rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharyanto (2008) bahwa standar minimal konsumsi protein khususnya susu berdasarkan FAO (Badan Kesehatan Dunia) sebesar 7,2 gram/hari.

Adapun konsumsi/pembelian produk peternakan berdasarkan tingkat kesejahteraan di Kelurahan Batangmata Sapo Dilihat dari Jenis Produk yang dikonsumsi yaitu :

a) Konsumsi Daging

Konsumsi daging keluarga di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar dapat dilihat Tabel 15.

Tabel 15 : Rata-Rata Pembelian/Konsumsi Daging Rumah Tangga Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar

No	Tingkat Kesejahteraan	Rata-rata Pembelian Daging (Rp/Bln)			Total Rp / bulan
		Sapi	Ayam Buras	Ayam Ras	
1	Sejahtera 1	3.033,33	10.466,67	11.315,56	24.815,23
2	Sejahtera 2	6.500,00	16.650,00	12.180,00	35.330,00
3	Sejahtera 3	3.404,76	20.000,00	17.600,00	41.004,76
4	Sejahtera 3+	8.723,68	21.868,42	15.547,37	46.139,47

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2008

Pada Tabel 15, terlihat bahwa jenis daging yang dikonsumsi oleh keluarga di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar yaitu terdiri dari daging sapi, ayam buras, dan ayam ras. Tingkat pembelian atau konsumsi setiap keluarga itu berbeda-beda antara tingkat kesejahteraan KK yang satu dengan yang lain. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 15, dimana rata-rata pembelian daging untuk sejahtera 1 sebesar Rp 24.815,23, sejahtera 2 sebesar Rp 35.330,-, sejahtera 3 sebesar Rp 41.004,76- dan sejahtera 3 + sebesar Rp 46.139,47. Melihat kenyataan ini maka dapat dikatakan bahwa peningkatan kesejahteraan menyebabkan peningkatan variasi konsumsi daging. Ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya

pendapatan, akan berdampak meningkatnya konsumsi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suparmoko (2004: 27) bahwa faktor utama yang menentukan konsumsi seorang konsumen akan barang dan jasa adalah tingkat pendapatan konsumen. Tingkat pendapatan berpengaruh secara positif, dalam arti bahwa apabila pendapatan konsumen naik, maka pengeluaran konsumsinya juga akan mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya.

Pada Tabel 15 , terlihat bahwa jenis daging yang dikonsumsi masyarakat Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar adalah daging sapi, ayam buras dan ayam ras. Adapun jenis daging yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar adalah ayam buras, hal ini disebabkan karena daging ayam buras lebih mudah didapat, memiliki kandungan gizi yang tinggi serta mudah diolah dan kebanyakan penduduk setidaknya memiliki ayam buras.. Hal ini sesuai dengan pendapat Anonim, (2005:9) bahwa ditinjau dari segi mutu, daging ayam buras memiliki nilai gizi yang tinggi dibandingkan dengan daging ternak lainnya. Dagingnya lembut, warnanya merah terang, bersih dan menarik, memiliki asam amino yang lengkap serta mudah diolah.

b) Konsumsi Telur

Jenis telur yang dikonsumsi di Kelurahan Batangmata Sapo adalah telur ayam buras dan ras. Jika dibandingkan dengan daging maka telur lebih muda dijangkau karena harganya relatif murah, apalagi telur ayam ras yang berkisar Rp 800 per butir dan buras Rp1000 per butir.

Rata-rata pembelian telur di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16 :Rata-Rata Konsumsi/Pembelian Telur Rumah Tangga Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar.

No	Tingkat Kesejahteraan	Rata-rata Pembelian Telur (Rp/Bln)		Total Rp / bulan
		Ayam Buras	Ayam Ras	
1	Sejahtera 1	4.925,40	3.593,65	8.519,05
2	Sejahtera 2	6.150,00	4.600,00	10.750,00
3	Sejahtera 3	7.833,33	4.780,95	12.614,29
4	Sejahtera 3+	9.894,74	5.263,16	15.157,89

Sumber :Data Primer Seetelah Diolah 2008

Berdasarkan Tabel 16 terlihat bahwa pada umumnya keluarga di Kelurahan Batngmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar telah mengkonsumsi produk telur khususnya telur ayam buras dan ayam ras. Dengan ini tergambar bahwa kesadaran akan masyarakat akan kebutuhan gizi. Hal ini sesuai dengan pendapat Anonim (2007) bahwa telur merupakan bahan makanan yang paling esensial karena memiliki kandungan gizi yang lengkap serta mudah dicerna.

Tingkat kebutuhan akan telur tiap keluarga tentunya berbeda-beda. Pemilihan akan jenis telur ayam buras lebih dominan dibanding dengan ayam ras karena selera konsumen, berbeda yaitu masyarakat di Kelurahan Batangmata Sapo memiliki selera ayam buras lebih tinggi dibanding ayam ras.

c) Konsumsi Susu

Adapun jenis dan rata-rata konsumsi susu pada keluarga di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar dapat dilihat pada Tabel 17 sebagai berikut :

Tabel 17 :Rata-Rata Pembelian/Konsumsi Produk Susu Rumah Tangga Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar

No	Tingkat Kesejahteraan	Rata-rata Pembelian Susu (Rp/Bln)			Total Rp / bulan
		Jenis 1	Jenis 2	Jenis 3	
1	Sejahtera 1	1.835,56	1.685,08	-	3.520,63
2	Sejahtera 2	2.205,00	2.000,00	3.360,00	7.565,00
3	Sejahtera 3	2.616,67	2.476,19	5.066,67	10.159,52
4	Sejahtera 3+	1.934,21	3.073,68	11.126,32	16.134,21

Sumbet : Data Primer Setelah Diolah 2008

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Batangmata Sapo dapat diketahui bahwa jenis susu yang dikonsumsi oleh masyarakat yaitu susu jenis 1 adalah susu bendera coklat (Frisan Flag) dan susu jenis 2 adalah susu bendera putih (Frisan Flag) dan jenis 3 adalah susu bayi (Formula).

Pada Tabel 17 terlihat bahwa semua jenis susu sudah mampu dikonsumsi oleh keluarga di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar dimana rata-rata pembelian susu oleh keluarga sejahtera 1 sebesar Rp3.520,63, sejahtera 2 sebesar Rp 7.565,00, sejahtera 3 sebesar Rp 10.159,52 dan

sejahtera 3 + sebesar Rp 16.134,21 per bulan. Adanya kesadaran masyarakat serta pengetahuan nilai gizi yang dikandung oleh produk susu tersebut memungkinkan adanya perbaikan kesehatan. Tingkat pendidikan kepala keluarga juga berpengaruh terhadap pola konsumsi keluarga. Hasil Survei Biaya Hidup tahun 1989 mendukung keterkaitan tersebut. Hasil survei membuktikan bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga, semakin kecil persentasi pengeluaran untuk konsumsi pangan (www. Akmalbab, 2008).

Adapun rata-rata konsumsi produk peternakan secara keseluruhan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar dapat dilihat pada Tabel 18 sebagai berikut :

Tabel 18 : Total Rata-Rata Pembelian/Konsumsi Produk Peternakan Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar .

No	Tingkat Kesejahteraan	Rata-rata Pembelian Produk Peternakan (Rp/Bln)			Total Rp / bulan
		Daging	Telur	Susu	
1	Sejahtera 1	8.279,79	4.283,97	1.184,66	13.739,42
2	Sejahtera 2	11.776,67	5.375,00	2.521,67	19.673,33
3	Sejahtera 3	13.668,25	6.307,14	3.399,21	23.374,60
4	Sejahtera 3+	15.379,82	7.578,95	5.378,07	28.336,84

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Pada Tabel 18 terlihat bahwa rata-rata pembelian produk peternakan rumah tangga di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan.

Pada keluarga tingkat kesejahteraan 1 jumlah pembelian produk peternakan per orang rata-rata sebesar Rp 13.739,42 sedangkan untuk keluarga pada tingkat kesejahteraan 3+ memiliki jumlah pembelian produk peternakan per orang dengan rata-rata sebesar Rp 28.336,84 per bulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa semua keluarga berdasarkan tingkat kesejahteraan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar telah mengkonsumsi produk peternakan walaupun dalam jumlah dan jenis yang berbeda.

Pada Tabel 18 terlihat bahwa \pada keluarga dengan tingkat sejahtera 1 dan sejahtera 2 memiliki tingkat pembelian produk peternakan lebih rendah dibanding dengan tingkat sejahtera 3 dan sejahtera 3+. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga. Rasyaf (1996: 127) menyatakan bahwa konsumsi produk peternakan dipengaruhi oleh penghasilan, selera, dan harga . Dikatakan pula bahwa pengaruh itu berbeda pada suatu wilayah akibat perbedaan budaya, pola perdagangan, dan pendidikan. Hal ini didukung juga oleh pendapat Suparmoko (2004:72) bahwa faktor utama yang menentukan konsumsi seorang konsumen akan barang dan jasa adalah tingkat pendapatan konsumen tersebut. Tingkat pendapatan berpengaruh secara positif, dalam arti bahwa apabila pendapatan konsumen naik, maka pengeluaran konsumsinya juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.

Pengujian Hipotesis Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Produk Peternakan Di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi produk peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar digunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan statistik komputer program *SPSS 13.00 for windows*. Adapun yang menjadi variabel pada penelitian ini yaitu terdiri atas variabel bebas meliputi pendapatan (X_1), dan Harga (X_2). Sementara untuk variabel terikat adalah konsumsi produk peternakan (Y). Adapun tingkatan kesesejahteraan sebagai berikut :

1. Sejahtera 1

Adapun hasil perhitungan analisis regresi linear berganda untuk kriteri sejahtera 1 dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19 : Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Produk Peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar

Variabel Bebas	Koef. Regresi	Std. Error	T hit	Prob.	r	r ²
Pendapatan (X_1)	1,00	0,011	9,416	0,00	0,876	0,767
Selera (X_2)	-264,507	1254.032	-0,211	0,835	-0,041	0,068
Constanta = -103724		R Square = 0,78		Probabilitas = 0,000		
Multiple R = 0,883		F Hitung = 47,794				

Sumber : Data Hasil Olahan, 2008

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 18, maka dapat diketahui koefisien regresi masing-masing variabel bebas dan nilai konstanta sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = -103724 + 1,00 X_1 - 264,507 X_2$$

Nilai konstanta sebesar -103724 menunjukkan bahwa pada saat nilai variabel bebas pendapatan (X_1), dan Selera (X_2) sama dengan nol maka konsumsi produk peternakan mengalami penurunan sebesar 103724 satuan.

Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi yaitu untuk variabel pendapatan (X_1) bernilai positif yaitu 1,00 artinya pendapatan berpengaruh secara searah dimana jika terjadi kenaikan pendapatan sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan konsumsi produk peternakan sebesar 1 satuan. Hal ini menyebabkan bahwa produk peternakan termasuk barang normal, yaitu ketika pendapatan meningkat, konsumsi juga meningkat.

Pengaruh Variabel Bebas Secara Parsial Terhadap Konsumsi Produk Peternakan.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama maka dilakukan uji T (T-test), dalam analisis ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} maka dengan demikian variabel bebas (X_i) secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap variabel terikat (Y), demikian pula sebaliknya . Adapun hasil pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh Pendapatan (X_1) Terhadap Konsumsi Produk Peternakan

Dari hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} variabel bebas pendapatan (X_1) sebesar 9,416 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,70 dan hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} maka berarti variabel pendapatan (X_1) secara individu berpengaruh nyata terhadap konsumsi produk peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kabupaten Selayar.

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X_1) sebesar 1,00 satuan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai pendapatan sebesar 1,00 satuan akan menyebabkan meningkatnya konsumsi sebesar 1,00 satuan dengan asumsi variabel lain konstant.

Selanjutnya untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel pendapatan terhadap konsumsi produk peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar maka dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi (r), sedangkan besarnya sumbangan variabel pendapatan terhadap konsumsi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai koefisien korelasi variabel pendapatan (X_1) terhadap konsumsi sebesar 0,876. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap konsumsi besar dan positif. Sedangkan besarnya sumbangan variabel pendapatan ditandai dengan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,767 yang artinya sebesar 76,7% pengaruh pendapatan terhadap konsumsi dan sisanya faktor lain.

b) Pengaruh Selera (X_2) Terhadap Konsumsi Produk Peternakan

Dari hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} variabel bebas selera (X_2) sebesar -0,211 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,70 dan hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari t_{tabel} , berarti variabel harga (X_2) secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi produk peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kabupaten Selayar.

Nilai koefisien regresi variabel selera (X_2) sebesar -264.507 satuan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai selera sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya konsumsi sebesar 264.507 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Selanjutnya untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel selera terhadap konsumsi produk peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar maka dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi (r), sedangkan besarnya sumbangan variabel selera terhadap konsumsi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai koefisien korelasi variabel selera (X_2) terhadap konsumsi sebesar -0,041. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh selera terhadap konsumsi lemah dan negatif. Sedangkan besarnya sumbangan variabel selera ditandai dengan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,068 yang artinya sebesar 6,8% pengaruh selera terhadap konsumsi dan sisanya oleh faktor lain.

Pengaruh Variabel Bebas Secara Simultan Terhadap Konsumsi Produk Peternakan.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama maka dilakukan uji F (F-test), dalam analisis ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} maka dengan demikian variabel bebas (X_i) secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap variabel terikat (Y), demikian pula sebaliknya. Hal ini dapat pula dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$ maka berarti variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 47,794 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,98. Ini berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($47,794 > 2,98$), hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas, pendapatan (X_1), dan selera (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konsumsi produk peternakan (Y) di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar.

Kuatnya pengaruh dan besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi berganda (R) dan koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,883, hal ini berarti bahwa pengaruh variabel pendapatan (X_1), dan selera (X_2) terhadap konsumsi produk peternakan kuat dan positif. Sementara nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,780 dan berarti besarnya sumbangan variabel bebas

terhadap variabel terikat sebesar 78 % sementara sisanya 12 % dipengaruhi faktor lain.

2. Sejahtera 2

Adapun hasil perhitungan analisis regresi linear berganda untuk kriteria sejahtera 2 dapat dilihat pada Tabel 20 sebagai berikut

. Tabel 20 : Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Produk Peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar

Variabel Bebas	Koef. Regresi	Std. Error	T hit	Prob.	r	r ²
Pendapatan (X ₁)	0,125	0,10	12,239	0,000	0,977	0,954
Selera (X ₂)	2209,049	584,014	3.783	0,007	0,818	0,669
Constanta = -183341		R Square = 0,956		Probabilitas = 0,000		
Multiple R = 0,978		F Hitung = 76,474				

Sumber : Data Hasil Olahan, 2008

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 20, maka dapat diketahui koefisien regresi masing-masing variabel bebas dan nilai konstanta sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = -183341 + 0,125 X_1 + 2209,049 X_2$$

Nilai konstanta sebesar -183341 menunjukkan bahwa pada saat nilai variabel bebas pendapatan (X₁) dan Selera (X₂) sama dengan nol maka konsumsi produk peternakan akan mengalami penurunan sebesar 183341 satuan.

Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi yaitu untuk variabel pendapatan (X_1), dan selera (X_2) bernilai positif artinya berpengaruh secara searah dimana jika terjadi kenaikan pendapatan dan selera maka akan menyebabkan peningkatan konsumsi produk peternakan

Pengaruh Variabel Bebas Secara Parsial Terhadap Konsumsi Produk Peternakan.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan uji t (t-test), dalam analisis ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dengan demikian variabel bebas (X_i) berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap variabel terikat (Y), demikian pula sebaliknya . Adapun hasil pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh Pendapatan (X_1) Terhadap Konsumsi Produk Peternakan

Dari hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} variabel bebas pendapatan (X_1) sebesar 12,239 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,81. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} berarti variabel pendapatan (X_1) secara individu berpengaruh nyata terhadap konsumsi produk peternakan di Kelurahan Batngmata Sapo Kabupaten Selayar.

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X_1) sebesar 0,125 satuan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai pendapatan sebesar satu satuan akan

menyebabkan meningkatnya konsumsi sebesar 0,125 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Selanjutnya untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel pendapatan terhadap konsumsi produk peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar maka dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi (r) dan besarnya sumbangan variabel pendapatan terhadap konsumsi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai koefisien korelasi variabel pendapatan (X_1) terhadap konsumsi sebesar 0,977. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap konsumsi besar dan positif. Sedangkan besarnya sumbangan variabel pendapatan ditandai dengan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,954 yang artinya sebesar 95,4% pengaruh pendapatan terhadap konsumsi dan sisanya 4,6% oleh faktor lain.

b) Pengaruh Selera (X_2) Terhadap Konsumsi Produk Peternakan

Dari hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} variabel bebas selera (X_2) sebesar 3,783 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,70. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , berarti variabel selera (X_2) secara individu sangat berpengaruh nyata terhadap konsumsi produk peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kabupaten Selayar.

Nilai koefisien regresi variabel selera (X_2) sebesar 2209,049 satuan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai selera sebesar satu satuan akan menyebabkan

meningkatnya konsumsi sebesar 2209,049 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Selanjutnya untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel selera terhadap konsumsi produk peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar maka dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi (r), dan besarnya sumbangan variabel selera terhadap konsumsi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai koefisien korelasi variabel selera (X_2) terhadap konsumsi sebesar 0,818. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh selera terhadap konsumsi besar dan positif. Sedangkan besarnya sumbangan variabel selera ditandai dengan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,669 yang artinya sebesar 66,9 % pengaruh selera terhadap konsumsi dan sisanya 33,1% oleh faktor lain.

Pengaruh Variabel Bebas Secara Simultan Terhadap Konsumsi Produk Peternakan.

Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 76,474 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 4,76. Ini berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($76,474 > 4,76$), hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas, pendapatan (X_1), dan selera (X_2) dan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konsumsi produk peternakan (Y) di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar.

Kuatnya pengaruh dan besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi berganda (R) dan koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai koefisien korelasi (R)

sebesar 0,978 hal ini berarti bahwa pengaruh variabel pendapatan (X_1), dan selera (X_2) dan terhadap konsumsi produk peternakan kuat dan positif. Sementara nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,858 dan berarti besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 85,8% sementara sisanya 14,2% dipengaruhi faktor lain.

3. Sejahtera 3

Adapun hasil perhitungan analisis regresi linear berganda untuk kriteri sejahtera 3 dapat dilihat pada Tabel 21 sebagai berikut :

Tabel 21 : Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Produk Peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar

Variabel Bebas	Koef. Regresi	Std. Error	T hit	Prob.	r	r^2
Pendapatan (X_1)	0,627	0,92	6,815	0,000	0,849	0,720
Selera (X_2)	257,812	2653,113	0,97	0,924	0,23	0,0529
Constanta = -2281574				Probabilitas = 0,000		
Multiple R = 0,850				F Hitung = 23,487		
R Square = 0,723						

Sumber : Data Hasil Olahan, 2008

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 21, maka dapat diketahui koefisien regresi masing-masing variabel bebas dan nilai konstanta sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = -2281574 + 0,627 X_1 + 257,812 X_2$$

Nilai konstanta sebesar -2281574 menunjukkan bahwa pada saat nilai variabel bebas pendapatan (X_1), dan selera (X_2) sama dengan nol maka konsumsi produk peternakan (Y) akan berkurang sebesar 2281574 satuan.

Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi yaitu untuk variabel pendapatan (X_1), positif dan selera (X_2) dan bernilai positif artinya bahwa terjadi peningkatan konsumsi jika pendapatan dan selera naik atau pendapatan dan selera berpengaruh secara searah.

Pengaruh Variabel Bebas Secara Parsial Terhadap Konsumsi Produk Peternakan.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama maka dilakukan uji t (t-test), dalam analisis ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dengan demikian variabel bebas (X_i) secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap variabel terikat (Y), demikian pula sebaliknya. Adapun hasil pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh Pendapatan (X_1) Terhadap Konsumsi Produk Peternakan

Dari hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} variabel bebas pendapatan (X_1) sebesar 6,815 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,721 dan hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} maka berarti variabel pendapatan (X_1)

secara individu berpengaruh nyata terhadap konsumsi produk peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kabupaten Selayar.

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X_1) sebesar 0,627 satuan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai pendapatan sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya konsumsi sebesar 0,627 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Selanjutnya untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel pendapatan terhadap konsumsi produk peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar maka dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi (r) dan besarnya sumbangan variabel pendapatan terhadap konsumsi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai koefisien korelasi variabel pendapatan (X_1) terhadap konsumsi sebesar 0,849. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap konsumsi besar dan positif. Sedangkan besarnya sumbangan variabel pendapatan ditandai dengan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,720 yang artinya sebesar 72 % pengaruh pendapatan terhadap konsumsi dan sisanya 28% oleh faktor lain.

b) Pengaruh Selera (X_2) Terhadap Konsumsi Produk Peternakan

Dari hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} variabel bebas selera (X_2) sebesar -0,97 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,721 dan hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari t_{tabel} maka berarti variabel selera (X_2) secara individu

tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi produk peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kabupaten Selayar.

Nilai koefisien regresi variabel selera (X_2) sebesar 257,812 satuan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan selera sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya konsumsi sebesar 257,812 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Selanjutnya untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel selera terhadap konsumsi produk peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar maka dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi (r) dan besarnya sumbangan variabel selera terhadap konsumsi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai koefisien korelasi variabel selera (X_2) terhadap konsumsi sebesar 0,23. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh selera terhadap konsumsi lemah dan positif. Sedangkan besarnya sumbangan variabel selera ditandai dengan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,0529 yang artinya sebesar 5,29 % pengaruh selera terhadap konsumsi dan sisanya yaitu 94,71 % oleh faktor lain.

Pengaruh Variabel Bebas Secara Simultan Terhadap Konsumsi Produk Peternakan.

Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 23,487 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,20. Ini berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($23,487 > 3,20$), hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas, pendapatan (X_1) dan selera (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konsumsi produk peternakan (Y) di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar.

Kuatnya pengaruh dan besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi berganda (R) dan koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,850 hal ini berarti bahwa pengaruh variabel pendapatan (X_1), dan selera (X_2) terhadap konsumsi produk peternakan kuat dan positif. Sementara nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,723 dan berarti besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 72,3 % sementara sisanya 27,7 % dipengaruhi faktor lain.

4. Sejahtera 3+

Adapun hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22 : Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Produk Peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar

Variabel Bebas	Koef. Regresi	Std. Error	T hit	Prob.	r	r^2
Pendapatan (X_1)	0,462	0,61	7,523	0,000	0,878	0,770
Selera (X_2)	-5218,382	3686,932	-1,415	0,178	-0,227	0,051
Constanta = -1961911				Probabilitas = 0,000		
Multiple R = 0,889				F Hitung = 30,27		
R Square = 0,765						

Sumber : Data Hasil Olahan, 2008

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 21, maka dapat diketahui koefisien regresi masing-masing variabel bebas dan nilai konstanta sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = -1961911 + 0,462 X_1 - 5218,382 X_2$$

Nilai konstanta sebesar -1961911 menunjukkan bahwa pada saat nilai variabel bebas pendapatan (X_1) dan Selera (X_2) sama dengan nol maka konsumsi produk peternakan (Y) akan menyebabkan penurunan konsumsi sebesar 1961911 satuan.

Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi yaitu untuk variabel pendapatan (X_1) positif dan selera (X_2) bernilai negatif, artinya jika terjadi kenaikan pendapatan maka akan menyebabkan peningkatan konsumsi produk peternakan dan jika terjadi penurunan selera maka akan mengakibatkan peningkatan konsumsi produk peternakan.

Pengaruh Variabel Bebas Secara Parsial Terhadap Konsumsi Produk Peternakan.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama maka dilakukan uji t (t-test), dalam analisis ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dengan demikian variabel bebas (X_i) secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap variabel terikat (Y), demikian pula sebaliknya . Adapun hasil pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh Pendapatan (X_1) Terhadap Konsumsi Produk Peternakan

Dari hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} variabel bebas pendapatan (X_1) sebesar 7,523 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,73 dan hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} maka berarti variabel pendapatan (X_1) secara individu berpengaruh nyata terhadap konsumsi produk peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kabupaten Selayar.

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X_1) sebesar 0,462 satuan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai pendapatan sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya konsumsi sebesar 0,462 satuan dengan asumsi variabel lain konstant.

Selanjutnya untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel pendapatan terhadap konsumsi produk peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar maka dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi (r) dan besarnya sumbangan variabel pendapatan terhadap konsumsi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai koefisien korelasi variabel pendapatan (X_1) terhadap konsumsi sebesar 0,878. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap konsumsi besar dan positif. Sedangkan besarnya sumbangan variabel pendapatan ditandai dengan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,77 yang artinya sebesar 77 % pengaruh pendapatan terhadap konsumsi dan sangat signifikan serta sisanya 23% oleh faktor lain.

b) Pengaruh Selera (X_2) Terhadap Konsumsi Produk Peternakan

Dari hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} variabel bebas selera (X_2) sebesar -1,415 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,73 dan hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari t_{tabel} maka berarti variabel selera (X_2) secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi produk peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kabupaten Selayar.

Nilai koefisien regresi variabel selera (X_2) sebesar -5218,382 satuan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan selera sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya konsumsi sebesar -5218,382 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Selanjutnya untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel selera terhadap konsumsi produk peternakan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar maka dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi (r) dan besarnya sumbangan variabel selera terhadap konsumsi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai koefisien korelasi variabel selera (X_2) terhadap konsumsi sebesar -0,227. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh selera terhadap konsumsi lemah dan negatif. Sedangkan besarnya sumbangan variabel selera ditandai dengan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,051 yang artinya sebesar 5,1 % pengaruh selera terhadap konsumsi dan sisanya yaitu 94,9 % faktor lain.

Pengaruh Variabel Bebas Secara Simultan Terhadap Konsumsi Produk Peternakan.

Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 30,270 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,29. Ini berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($30,270 > 3,29$), hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas, pendapatan (X_1), dan selera (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konsumsi produk peternakan (Y) di kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar.

Kuatnya pengaruh dan besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi berganda (r) dan koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,889 hal ini berarti bahwa pengaruh variabel pendapatan (X_1), dan selera (X_2) terhadap konsumsi produk peternakan kuat dan positif. Sementara nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,791 dan berarti besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 79,1% sementara sisanya 20,9% dipengaruhi faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Untuk keluarga sejahtera 1, sejahtera 2, sejahtera 3 dan sejahtera 3+ secara simultan faktor pendapatan dan selera sangat berpengaruh nyata atau signifikan terhadap konsumsi produk peternakan sehingga ha diterima dan ho ditolak.
- 2) Untuk keluarga sejahtera 1, sejahtera 3 dan sejahtera 3+ secara parsial faktor pendapatan berpengaruh signifikan dan selera tidak berpengaruh signifikan.
- 3) Untuk keluarga sejahtera 2 secara simultan dan parsial faktor pendapatan dan selera berpengaruh secara signifikan.

Saran

Sebaiknya pemasok produk peternakan (daging, susu dan telur) lebih meningkatkan kuantitasnya dalam memasarkan produk khususnya di Lingkungan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar karena secara simultan faktor pendapatan dan selera sangat berpengaruh nyata terhadap konsumsi produk peternakan khususnya masyarakat dengan kriteria sejahtera 1, sejahtera 2, sejahtera 3, dan sejahtera 3+ .

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah. [www](#). Fungsi Konsumsi. 2007
- Akmalbab. [www](#). Teori Ekonomi. Selasa 19 Februari 2008.
- Anonim. 2007. Buku Panduan Praktek Teknologi Hasil Ternak. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Anonimous, 1995. Beternak Sapi. Kanisius. Yogyakarta.
- Arka dan Guntoro, S. 1990. Membudidayakan Sapi Bali. Kanisius. Yogyakarta
- Bade, D dan Blakely J. 1992. Ilmu Peternakan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Bardini, Y. 1987. Sapi Bali. Penebar Swadaya. Jakarta
- Chandra, G. 2005. Strategi dan Program Pemasaran . Andi. Yogyakarta
- Daft Richard. 2003. Manajemen. Erlangga . Jakarta
- Damandiri. [www](#). Potret Kualitas Keluarga Indonesia. Gemari on line. 2008
- Djuarni, 1985. Tata Laksana Makanan. Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Timur. Jakarta.
- Fuad, d Kristne, Nurlelah dan Sugiarto. 2004. Pengantar Bisnis . PT. Gramedia Pustaka Jakarta.
- Kotler dan Amstrong. 1997. Dasar-Dasar Pemasaran, Jilid I .Edisi Indonesia. Jakarta.
- Mangkuatmodjo S. 2004. Statistik Lanjutan. Pt. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mangkunegara, A.P. 2002. Perilaku Konsumen .Cetakan Kedua. Edisi Revisi. PT. Refika Aditama, Jakarta
- Mubyarto. [www](#). Ekonomi Kerakyatan .Selasa 19 Februari 2008
- Mulyono, S. 2000. Memelihara Ayam Buras Berorientasi Agribisnis. Penebar Swadaya .Jakarta

- Rasyaf, M. 1996. Memasarkan Hasil-Hasil Peternakan, Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Siomora ,H. 2000. Manajemen Pemasaran Internasional. Salemba Empat, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Peternakan, Teori Aplikasi. Rajawali Press. Jakarta.
- Sudaryani, T, 1999. Kualitas Telur. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Sudiyono, 1990. Pengantar Ekonomi Mikro. PT. Bina Aksara . Jakarta
- Suharyanto. www. Standar Minimal Konsumsi Berdasarkan FAO, 2008.
- Sujionohadi dan Setiawan, 2001 :Berternak Ayam Kampung. Penebar Swadaya, Jakarta
- Suparmoko . 1994. Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Suparmoko . 2004. Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Kelima. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta
- Suwito, M. 2006. Makanan Bergizi Tinggi .Penerbit Kawan Pustaka. Jakarta.
- Syalabi. www. Konsumsi Sebagai Realita Sosial .Puslata University Terbuka. 11 Mei 2007
- Umar ,H. 2001. Metode Penelitian dan Penulisan Skripsi dan Tesis Bisnis. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Lampiran 1 : Nama-Nama Responden berdasarkan tingkat sejahtera dan tingkat konsumsi serta pendapatan (Rp/Bln) di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar

No	Responden	Selera	Konsumsi	Pendapatan
1	Laddeng	1	28.428,57	1310000
2	Idris	1	18.666,67	1365000
3	Dg Matanang	1	33.000	1350000
4	Andi Patola	1	27.666,67	1325000
5	Dg.larra	0	34.600	1365000
6	Patta Sehang	1	30.000	1300000
7	Jamarong	1	33.600	1375000
8	Salla	0	31.600	1385000
9	Dg amin	1	37.800	1375000
10	Sama Rali	1	38.200	1385000
11	Dg,Nasa	1	37.800	1370000
12	Nurdin	0	33.200	1415000
13	Patta Sora	1	33.200	1400000
14	Demmangasih	1	36.200	1435000
15	Patta Rammang	1	37.200	1400000
16	Baso Daeng	1	45.400	1400000
17	Mattajang	0	45.400	1415000
18	Demma Suro	1	40.200	1400000
19	Patta Bone	0	40.000	1450000
20	Patta Bundu	1	39.600	1450000
21	Demma Nyulle	1	40.000	1450000
22	Densi Taro	1	41.800	1500000
23	Raima	0	39.600	1485000
24	Bala Opu	1	41.200	1498500
25	Amir	0	38.000	1480000
26	Muh Ali DT	0	31.666,67	1455000
27	Dengsi Beta	1	41.800	1465000
28	Muh Ali Dg	1	37.800	1475000
29	Dg Pale	0	44.400	1455000
30	Badorahman	1	43.000	1465000

Lampiran 2 : Nama-Nama Responden berdasarkan tingkat sejahtera 2 dan tingkat konsumsi serta pendapatan (Rp/Bln)di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar

No	Responden	Selera	Konsumsi	Pendapatan
1	Badulu raja	1	41.800	1.875.000
2	Jano	1	74.400	1.880.000
3	Benga	0	94.750	1.850.000
4	Demma Tiro	0	75.200	1.870.000
5	Dengsi Tappu	1	56.800	1.875.000
6	Dullah	1	75.400	1.885.000
7	Demma Balasa	1	76.800	1.900.000
8	Demma Ruppa	1	82.800	1.885.000
9	Jasing	1	57.800	1.875.000
10	Andi Asisi	0	59.800	1.955.000

Lampiran 3 : Nama-Nama Responden berdasarkan tingkat sejahtera 3 dan tingkat konsumsi serta pendapatan (Rp/Bln)di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar

No.	Responden	Selera	Konsumsi	Pendapatan
1	Dempa Bulu	1	58000	3705000
2	Muh daeng	1	54000	3717250
3	Sudding	0	54000	3715000
4	Dg. Alang	0	54000	3731000
5	Dengsi Rua	1	50200	3735000
6	Patta daha	0	56000	3735500
7	Demmang Gappa	0	49200	3715000
8	Demma Suang	1	48400	3739000
9	Jufri	0	61800	3740000
10	Mansur	1	56800	3741000
11	Sinrang	1	42800	3741000
12	Siga	0	59200	3742000
13	Patta Sinna	1	60400	3742000
14	Dorra	1	82000	3742500
15	Dullah	1	82000	3743000
16	Suta	0	74750	3750000
17	Safaruddin	0	80250	3750000
18	M.kiddi	1	74500	3750000
19	Dembi	0	76250	3752500
20	Reha	1	71000	3762500
21	Patta lau	1	71000	3755000

Lampiran 4 : Nama-Nama Responden berdasarkan tingkat sejahtera 3+ dan tingkat konsumsi serta pendapatan (Rp/Bln)di Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar

No.	Responden	Selera	Konsumsi	Pendapatan
1	Patta Lewa	1	81500	4470000
2	An Uspu	1	86250	4465000
3	Jaya	0	74000	4445000
4	Patta Lasang'	0	79000	4435000
5	Nur Hias	1	86250	4429500
6	Sahla	1	64800	4426000
7	Patta Calla	1	69200	4415000
8	Patta sabang	1	60500	4421500
9	M.Amin	1	89000	4450000
10	Sabang	0	89000	4425000
11	Faisal	1	84500	4421500
12	Demma nai	1	64800	4411000
13	Zulkarnain	1	76200	4407500
14	Itung	1	74400	4394000
15	Rahmang	1	77600	4399500
16	Dedi	1	74400	4395000
17	Marling	1	68800	4388500
18	Dempa Nai	1	95750	4389000
19	Dahlang	0	75250	4388500

Lampiran 5 : Konsumsi Sejahtera 1 Berdasarkan Tiap Produk Peternakan

1. Daging Sapi

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
1	Daging	Sapi	0	0	0	7	0
2	Daging	Sapi	0	0	0	6	0
3	Daging	Sapi	0	0	0	6	0
4	Daging	Sapi	0	0	0	6	0
5	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
6	Daging	Sapi	0	0	0	6	0
7	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
8	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
9	Daging	Sapi	2	65000	26000	5	130000
10	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
11	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
12	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
13	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
14	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
15	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
16	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
17	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
18	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
19	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
20	Daging	Sapi	2	65000	26000	5	130000
21	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
22	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
23	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
24	Daging	Sapi	2	65000	26000	5	130000
25	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
26	Daging	Sapi	0	0	0	6	0
27	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
28	Daging	Sapi	1	65000	13000	5	65000
29	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
30	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
Rata-rata					3033.33		

2. Daging Buras

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
1	Daging	A.Buras	0	0	0	7	0
2	Daging	A.Buras	2	30000	10000	6	60000
3	Daging	A.Buras	2	30000	10000	6	60000
4	Daging	A.Buras	0	0	0	6	0
5	Daging	A.Buras	4	30000	24000	5	120000
6	Daging	A.Buras	4	30000	20000	6	120000
7	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
8	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
9	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0
10	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
11	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
12	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
13	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0
14	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
15	Daging	A.Buras	4	30000	24000	5	120000
16	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
17	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
18	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0
19	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
20	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0
21	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
22	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0
23	Daging	A.Buras	4	30000	24000	5	120000
24	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0
25	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
26	Daging	A.Buras	2	30000	10000	6	60000
27	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0
28	Daging	A.Buras	0		0	5	0
29	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
30	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
Rata-rata					10466.67		

3. Daging Ras

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
1	Daging	A.Ras	6	28000	24000	7	168000
2	Daging	A.Ras	0	0	0	6	0
3	Daging	A.Ras	4	28000	18666.67	6	112000
4	Daging	A.Ras	4	28000	18666.67	6	112000
5	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
6	Daging	A.Ras	0	0	0	6	0
7	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
8	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
9	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
10	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
11	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
12	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
13	Daging	A.Ras	4	28000	22400	5	112000
14	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
15	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
16	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
17	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
18	Daging	A.Ras	5	28000	28000	5	140000
19	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
20	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
21	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
22	Daging	A.Ras	5	28000	28000	5	140000
23	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
24	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
25	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
26	Daging	A.Ras	2	28000	9333.333	6	56000
27	Daging	A.Ras	5	28000	28000	5	140000
28	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
29	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
30	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
Rata-rata					11315.56		

4. Telur Ayam Buras

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
1	Telur	A.Buras	10	1000	1428.571	7	10000
2	Telur	A.Buras	20	1000	3333.333	6	20000
3	Telur	A.Buras	10	1000	1666.667	6	10000
4	Telur	A.Buras	30	1000	5000	6	30000
5	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
6	Telur	A.Buras	30	1000	5000	6	30000
7	Telur	A.Buras	10	1000	2000	5	10000
8	Telur	A.Buras	20	1000	4000	5	20000
9	Telur	A.Buras	20	1000	4000	5	20000
10	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
11	Telur	A.Buras	20	1000	4000	5	20000
12	Telur	A.Buras	20	1000	4000	5	20000
13	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
14	Telur	A.Buras	20	1000	4000	5	20000
15	Telur	A.Buras	20	1000	4000	5	20000
16	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
17	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
18	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
19	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
20	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
21	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
22	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
23	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
24	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
25	Telur	A.Buras	20	1000	4000	5	20000
26	Telur	A.Buras	20	1000	3333.333	6	20000
27	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
28	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
29	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
30	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
Rata-rata					4925.397		

5. Telur Ayam Ras

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
1	Telur	A.Ras	10	800	1142.857	7	8000
2	Telur	A.Ras	20	800	2666.667	6	16000
3	Telur	A.Ras	20	800	2666.667	6	16000
4	Telur	A.Ras	20	800	2666.667	6	16000
5	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
6	Telur	A.Ras	20	800	2666.667	6	16000
7	Telur	A.Ras	15	800	2400	5	12000
8	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
9	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
10	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
11	Telur	A.Ras	10	800	1600	5	8000
12	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
13	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
14	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
15	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
16	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
17	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
18	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
19	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
20	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
21	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
22	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
23	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
24	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
25	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
26	Telur	A.Ras	30	800	4000	6	24000
27	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
28	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
29	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
30	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
Rata-rata					3593.651		

6. Susu Jenis 1

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
1	Susu	1	0	0	0	7	0
2	Susu	1	0	0	0	6	0
3	Susu	1	0	0	0	6	0
4	Susu	1	0	0	0	6	0
5	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
6	Susu	1	2	7000	2333.333	6	14000
7	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
8	Susu	1	0	0	0	5	0
9	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
10	Susu	1	3	7000	4200	5	21000
11	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
12	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
13	Susu	1	0	0	0	5	0
14	Susu	1	3	7000	4200	5	21000
15	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
16	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
17	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
18	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
19	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
20	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
21	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
22	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
23	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
24	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
25	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
26	Susu	1	2	7000	2333.333	6	14000
27	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
28	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
29	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
30	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
Rata-rata					1835.556		

7. Susu Jenis 2

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
1	Susu	2	2	8000	2285.714	7	16000
2	Susu	2	2	8000	2666.667	6	16000
3	Susu	2	0	0	0	6	0
4	Susu	2	1	8000	1333.333	6	8000
5	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
6	Susu	2	0	0	0	6	0
7	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
8	Susu	2	4	8000	6400	5	32000
9	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
10	Susu	2	0	0	0	5	0
11	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
12	Susu	2	0	0	0	5	0
13	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
14	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
15	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
16	Susu	2	0	0	0	5	0
17	Susu	2	0	0	0	5	0
18	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
19	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
20	Susu	2	0	0	0	5	0
21	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
22	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
23	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
24	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
25	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
26	Susu	2	2	8000	2666.667	6	16000
27	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
28	Susu	2	0	0	0	5	0
29	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
30	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
Rata-rata					1685.079		

Lampiran 6 : Konsumsi Sejahtera 2 Berdasarkan Berbagai Produk Peternakan

1. Daging Sapi

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
31	Daging	Sapi	2	65000	26000	5	130000
32	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
33	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
34	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
35	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
36	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
37	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
38	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
39	Daging	Sapi	2	65000	26000	5	130000
40	Daging	Sapi	1	65000	13000	5	65000
Rata-rata					6500		

2. Daging Ayam Buras

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
31	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0
32	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
33	Daging	A.Buras	3	30000	22500	4	90000
34	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
35	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
36	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
37	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
38	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
39	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
40	Daging	A.Buras	4	30000	24000	5	120000
Rata-rata					16650		

3. Daging Ayam Ras

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
31	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
32	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
33	Daging	A.Ras	3	28000	21000	4	84000
34	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
35	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
36	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
37	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
38	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
39	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
40	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
Rata-					12180		

4. Telur Ayam Buras

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
31	Telur	A.Buras	20	1000	4000	5	20000
32	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
33	Telur	A.Buras	30	1000	7500	4	30000
34	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
35	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
36	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
37	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
38	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
39	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
40	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
Rata-rata					6150		

5. Telur Ayam Ras

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
31	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
32	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
33	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
34	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
35	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
36	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
37	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
38	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
39	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
40	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
Rata					4600		

6. Susu Jenis I

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
31	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
32	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
33	Susu	1	3	7000	5250	4	21000
34	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
35	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
36	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
37	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
38	Susu	1	0	0	0	5	0
39	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
40	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
Rata-rata					2205		

7. Susu Jenis 2

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
31	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
32	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
33	Susu	2	2	8000	4000	4	16000
34	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
35	Susu	2	0	0	0	5	0
36	Susu	2	0	0	0	5	0
37	Susu	2	0	0	0	5	0
38	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
39	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
40	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
Rata-rata					2000		

8. Susu Jenis 3

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
31	Susu	3	0	0	0	5	0
32	Susu	3	0	0	0	5	0
33	Susu	3	0	0	0	4	0
34	Susu	3	0	0	0	5	0
35	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
36	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
37	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
38	Susu	3	2	28000	11200	5	56000
39	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
40	Susu	3	0	0	0	5	0
Rata-rata					3360		

Lampiran 7 : Konsumsi Sejahtera 3 Berdasarkan Produk

1. Daging Sapi

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
41	Daging	Sapi	1	65000	13000	5	65000
42	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
43	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
44	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
45	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
46	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
47	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
48	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
49	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
50	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
51	Daging	Sapi	2	65000	26000	5	130000
52	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
53	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
54	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
55	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
56	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
57	Daging	Sapi	2	65000	32500	4	130000
58	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
59	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
60	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
61	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
Rata-rata					3404.762		

2. Daging Ayam Buras

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
41	Daging	A.Buras	5	30000	30000	5	150000
42	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
43	Daging	A.Buras	4	30000	24000	5	120000
44	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
45	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
46	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
46	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0
48	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
49	Daging	A.Buras	4	30000	24000	5	120000
50	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
51	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0
52	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
53	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
54	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
55	Daging	A.Buras	3	30000	22500	4	90000
56	Daging	A.Buras	2	30000	15000	4	60000
57	Daging	A.Buras	3	30000	22500	4	90000
58	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
59	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
60	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
61	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
Rata-rata					20000		

3. Daging Ayam Ras

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
41	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
42	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
43	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
44	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
45	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
46	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
47	Daging	A.Ras	5	28000	28000	5	140000
48	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
49	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
50	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
51	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
52	Daging	A.Ras	4	28000	22400	5	112000
53	Daging	A.Ras	5	28000	28000	5	140000
54	Daging	A.Ras	3	28000	21000	4	84000
55	Daging	A.Ras	4	28000	28000	4	112000
56	Daging	A.Ras	5	28000	35000	4	140000
57	Daging	A.Ras	0	0	0	4	0
58	Daging	A.Ras	3	28000	21000	4	84000
59	Daging	A.Ras	3	28000	21000	4	84000
60	Daging	A.Ras	3	28000	21000	4	84000
61	Daging	A.Ras	3	28000	21000	4	84000
Rata-rata					17600		

4. Telur Ayam Buras

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
41	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
42	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
43	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
44	Telur	A.Buras	50	1000	10000	5	50000
45	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
46	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
47	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
48	Telur	A.Buras	20	1000	4000	5	20000
49	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
50	Telur	A.Buras	50	1000	10000	5	50000
51	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
52	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
53	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
54	Telur	A.Buras	30	1000	7500	4	30000
55	Telur	A.Buras	30	1000	7500	4	30000
56	Telur	A.Buras	30	1000	7500	4	30000
57	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
58	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
59	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
60	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
61	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
Rata-rata					7833.333		

5. Telur Ayam Ras

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
41	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
42	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
43	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
44	Telur	A.Ras	0	0	0	5	0
45	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
46	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
47	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
48	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
49	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
50	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
51	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
52	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
53	Telur	A.Ras	40	800	6400	5	32000
54	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
55	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
56	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
57	Telur	A.Ras	20	800	4000	4	16000
58	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
59	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
60	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
61	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
Rata-rata					4780.952		

6. Susu Jenis 1

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
41	Susu	1	3	7000	4200	5	21000
42	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
43	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
44	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
45	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
46	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
47	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
48	Susu	1	0	0	0	5	0
49	Susu	1	3	7000	4200	5	21000
50	Susu	1	0	0	0	5	0
51	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
52	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
53	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
54	Susu	1	2	7000	3500	4	14000
55	Susu	1	0	0	0	4	0
56	Susu	1	3	7000	5250	4	21000
57	Susu	1	3	7000	5250	4	21000
58	Susu	1	2	7000	3500	4	14000
59	Susu	1	3	7000	5250	4	21000
60	Susu	1	0	0	0	4	0
61	Susu	1	0	0	0	4	0
Rata-rata					2616.667		

7. Susu Jenis 2

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
41	Susu	2	0	0	0	5	0
42	Susu	2	0	0	0	5	0
43	Susu	2	0	0	0	5	0
44	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
45	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
46	Susu	2	0	0	0	5	0
47	Susu	2	0	0	0	5	0
48	Susu	2	4	8000	6400	5	32000
49	Susu	2	0	0	0	5	0
50	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
51	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
52	Susu	2	0	0	0	5	0

53	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
54	Susu	2	0	0	0	4	0
55	Susu	2	2	8000	4000	4	16000
56	Susu	2	3	8000	6000	4	24000
57	Susu	2	3	8000	6000	4	24000
58	Susu	2	2	8000	4000	4	16000
59	Susu	2	2	8000	4000	4	16000
60	Susu	2	2	8000	4000	4	16000
61	Susu	2	2	8000	4000	4	16000
Rata-rata					2476.19		

8. Susu Jenis 3

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
41	Susu	3	0	0	0	5	0
42	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
43	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
44	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
45	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
46	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
47	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
48	Susu	3	0	0	0	5	0
49	Susu	3	2	28000	11200	5	56000
50	Susu	3	2	28000	11200	5	56000
51	Susu	3	2	28000	11200	5	56000
52	Susu	3	2	28000	11200	5	56000
53	Susu	3	0	0	0	5	0
54	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
55	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
56	Susu	3	0	0	0	4	0
57	Susu	3	0	0	0	4	0
58	Susu	3	0	0	0	4	0
59	Susu	3	0	0	0	4	0
60	Susu	3	0	0	0	4	0
61	Susu	3	0	0	0	4	0
Rata-rata					5066.66667		

Lampiran 7 : Konsumsi Sejahtera 3+ Berdasarkan Produk Peternakan

1. Daging Sapi

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
62	Daging	Sapi	1	65000	16250	4	65000
63	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
64	Daging	Sapi	1	65000	16250	4	65000
65	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
66	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
67	Daging	Sapi	2	65000	26000	5	130000
68	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
69	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
70	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
71	Daging	Sapi	2	65000	32500	4	130000
72	Daging	Sapi	2	65000	32500	4	130000
73	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
74	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
75	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
76	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
77	Daging	Sapi	2	65000	26000	5	130000
78	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
79	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
80	Daging	Sapi	1	65000	16250	4	65000
Rata-rata					8723.684		

2. Daging Ayam Buras

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
62	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
63	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
64	Daging	A.Buras	3	30000	22500	4	90000
65	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
66	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
67	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
68	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
69	Daging	A.Buras	0	0	0	4	0
70	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
71	Daging	A.Buras	3	30000	22500	4	90000
72	Daging	A.Buras	0	0	0	4	0
73	Daging	A.Buras	4	30000	24000	5	120000

74	Daging	A.Buras	4	30000	24000	5	120000
75	Daging	A.Buras	4	30000	24000	5	120000
76	Daging	A.Buras	4	30000	24000	5	120000
77	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
78	Daging	A.Buras	4	30000	24000	5	120000
79	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
80	Daging	A.Buras	3	30000	22500	4	90000
Rata-rata					21868.42		

3. Daging Ayam Ras

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
62	Daging	A.Ras	0	0	0	4	0
63	Daging	A.Ras	3	28000	21000	4	84000
64	Daging	A.Ras	0	0	0	4	0
65	Daging	A.Ras	2	28000	14000	4	56000
66	Daging	A.Ras	3	28000	21000	4	84000
67	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
68	Daging	A.Ras	5	28000	28000	5	140000
69	Daging	A.Ras	4	28000	28000	4	112000
70	Daging	A.Ras	3	28000	21000	4	84000
71	Daging	A.Ras	0	0	0	4	0
72	Daging	A.Ras	4	28000	28000	4	112000
73	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
74	Daging	A.Ras	4	28000	22400	5	112000
75	Daging	A.Ras	4	28000	22400	5	112000
76	Daging	A.Ras	4	28000	22400	5	112000
77	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
78	Daging	A.Ras	4	28000	22400	5	112000
79	Daging	A.Ras	4	28000	28000	4	112000
80	Daging	A.Ras	0	0	0	4	0
Rata-rata					15547.37		

4. Telur Ayam Buras

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
62	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
63	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
64	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
65	Telur	A.Buras	60	1000	15000	4	60000

66	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
67	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
68	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
69	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
70	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
71	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
72	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
73	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
74	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
75	Telur	A.Buras	60	1000	12000	5	60000
76	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
77	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
78	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
79	Telur	A.Buras	50	1000	12500	4	50000
80	Telur	A.Buras	50	1000	12500	4	50000
Rata-rata					9894.737		

5. Telur Ayam Ras

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
62	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
63	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
64	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
65	Telur	A.Ras	0	0	0	4	0
66	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
67	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
68	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
69	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
70	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
71	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
72	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
73	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
74	Telur	A.Ras	40	800	6400	5	32000
75	Telur	A.Ras	0	0	0	5	0
76	Telur	A.Ras	40	800	6400	5	32000
77	Telur	A.Ras	40	800	6400	5	32000
78	Telur	A.Ras	40	800	6400	5	32000
79	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
80	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
Rata-rata					5263.158		

6. Jenis Susu 1

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
62	Susu	1	3	7000	5250	4	21000
63	Susu	1	3	7000	5250	4	21000
64	Susu	1	3	7000	5250	4	21000
65	Susu	1	0	0	0	4	0
66	Susu	1	3	7000	5250	4	21000
67	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
68	Susu	1	0	0	0	5	0
69	Susu	1	2	7000	3500	4	14000
70	Susu	1	0	0	0	4	0
71	Susu	1	0	0	0	4	0
72	Susu	1	0	0	0	4	0
73	Susu	1	0	0	0	5	0
74	Susu	1	3	7000	4200	5	21000
75	Susu	1	0	0	0	5	0
76	Susu	1	0	0	0	5	0
77	Susu	1	0	0	0	5	0
78	Susu	1	0	0	0	5	0
79	Susu	1	3	7000	5250	4	21000
80	Susu	1	0	0	0	4	0
Rata-rata					1934.211		

7. Jenis Susu 2

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
62	Susu	2	0	0	0	4	0
63	Susu	2	0	0	0	4	0
64	Susu	2	0	0	0	4	0
65	Susu	2	3	8000	6000	4	24000
66	Susu	2	0	0	0	4	0
67	Susu	2	0	0	0	5	0
68	Susu	2	3	8000	4800	5	24000
69	Susu	2	3	8000	6000	4	24000
70	Susu	2	4	8000	8000	4	32000
71	Susu	2	2	8000	4000	4	16000
72	Susu	2	4	8000	8000	4	32000
73	Susu	2	0	0	0	5	0
74	Susu	2	0	0	0	5	0
75	Susu	2	3	8000	4800	5	24000
76	Susu	2	0	0	0	5	0

77	Susu	2	3	8000	4800	5	24000
78	Susu	2	5	8000	8000	5	40000
79	Susu	2	0	0	0	4	0
80	Susu	2	2	8000	4000	4	16000
Rata-rata					3073.684		

8. Jenis Susu 3

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
62	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
63	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
64	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
65	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
66	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
67	Susu	3	2	28000	11200	5	56000
68	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
69	Susu	3	1	28000	7000	4	28000
70	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
71	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
72	Susu	3	0	0	0	4	0
73	Susu	3	2	28000	11200	5	56000
74	Susu	3	2	28000	11200	5	56000
75	Susu	3	2	28000	11200	5	56000
76	Susu	3	3	28000	16800	5	84000
77	Susu	3	2	28000	11200	5	56000
78	Susu	3	0	0	0	5	0
79	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
80	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
Rata-rata					11126.32		

Lampiran 8 : Rata- Rata Konsumsi/pembelian Produk Peternakan Untuk Sejahtera 1
 1. Produk Daging

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
1	Daging	Sapi	0	0	0	7	0
	Daging	A.Buras	0	0	0	7	0
	Daging	A.Ras	6	27500	23571.43	7	165000
2	Daging	Sapi	0	0	0	6	0
	Daging	A.Buras	2	30000	10000	6	60000
	Daging	A.Ras	0	0	0	6	0
3	Daging	Sapi	0	0	0	6	0
	Daging	A.Buras	2	30000	10000	6	60000
	Daging	A.Ras	4	27500	18333.33	6	110000
4	Daging	Sapi	0	0	0	6	0
	Daging	A.Buras	0	0	0	6	0
	Daging	A.Ras	4	28000	18666.67	6	112000
5	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	4	28000	22400	5	112000
	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
6	Daging	Sapi	0	0	0	6	0
	Daging	A.Buras	4	30000	20000	6	120000
	Daging	A.Ras	0	0	0	6	0
7	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
8	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
9	Daging	Sapi	2	65000	26000	5	130000
	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0
	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
10	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
11	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
12	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
13	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0

	Daging	A.Ras	4	28000	22400	5	112000
14	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
15	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	4	30000	24000	5	120000
	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
16	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
17	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
18	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0
	Daging	A.Ras	5	28000	28000	5	140000
19	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
20	Daging	Sapi	2	65000	26000	5	130000
	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0
	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
21	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
22	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0
	Daging	A.Ras	5	28000	28000	5	140000
23	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	4	28000	22400	5	112000
	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
24	Daging	Sapi	2	65000	26000	5	130000
	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0
	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
25	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
26	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
27	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0
	Daging	A.Ras	5	28000	28000	5	140000
28	Daging	Sapi	1	65000	13000	5	65000

	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0
	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
29	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
30	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
Rata-rata					8270.794		

2. Produk Telur

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
1	Telur	A.Buras	10	1000	1428.571	7	10000
	Telur	A.Ras	10	800	1142.857	7	8000
2	Telur	A.Buras	20	1000	3333.333	6	20000
	Telur	A.Ras	20	800	2666.667	6	16000
3	Telur	A.Buras	10	1000	1666.667	6	10000
	Telur	A.Ras	20	800	2666.667	6	16000
4	Telur	A.Buras	30	1000	5000	6	30000
	Telur	A.Ras	20	800	2666.667	6	16000
5	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
6	Telur	A.Buras	30	1000	5000	6	30000
	Telur	A.Ras	20	800	2666.667	6	16000
7	Telur	A.Buras	10	1000	2000	5	10000
	Telur	A.Ras	15	800	2400	5	12000
8	Telur	A.Buras	20	1000	4000	5	20000
	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
9	Telur	A.Buras	20	1000	4000	5	20000
	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
10	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
11	Telur	A.Buras	20	1000	4000	5	20000
	Telur	A.Ras	10	800	1600	5	8000
12	Telur	A.Buras	20	1000	4000	5	20000
	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
13	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
14	Telur	A.Buras	20	1000	4000	5	20000
	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000

15	Telur	A.Buras	20	1000	4000	5	20000
	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
16	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
17	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
18	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
19	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
20	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
21	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
22	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
23	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
24	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
25	Telur	A.Buras	20	1000	4000	5	20000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
26	Telur	A.Buras	20	1000	4000	5	20000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
27	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
28	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
29	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
30	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
Rata-rata					4283.968		

3. Produk Susu

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
1	Susu	1	0	0	0	7	0
	Susu	2	2	8000	2285.714	7	16000
	Susu	3	0	0	0	7	0
2	Susu	1	0	0	0	6	0
	Susu	2	2	8000	2666.667	6	16000
	Susu	3	0	0	0	6	0
3	Susu	1	0	0	0	6	0
	Susu	2	0	0	0	6	0
	Susu	3	0	0	0	6	0
4	Susu	1	0	0	0	6	0
	Susu	2	1	8000	1333.333	6	8000
	Susu	3	0	0	0	6	0
5	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
	Susu	3	0	0	0	5	0
6	Susu	1	2	7000	2333.333	6	14000
	Susu	2	0	0	0	6	0
	Susu	3	0	0	0	6	0
7	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
	Susu	3	0	0	0	5	0
8	Susu	1	0	0	0	5	0
	Susu	2	4	8000	6400	5	32000
	Susu	3	0	0	0	5	0
9	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
	Susu	3	0	0	0	5	0
10	Susu	1	3	7000	4200	5	21000
	Susu	2	0	0	0	5	0
	Susu	3	0	0	0	5	0
11	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
	Susu	3	0	0	0	5	0
12	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	0	0	0	5	0
	Susu	3	0	0	0	5	0
13	Susu	1	0	0	0	5	0
	Susu	2	1	8000	1600	5	8000

	Susu	3	0	0	0	5	0
14	Susu	1	3	7000	4200	5	21000
	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
	Susu	3	0	0	0	5	0
15	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
	Susu	3	0	0	0	5	0
16	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
	Susu	2	0	0	0	5	0
	Susu	3	0	0	0	5	0
17	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
	Susu	2	0	0	0	5	0
	Susu	3	0	0	0	5	0
18	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
	Susu	3	0	0	0	5	0
19	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
	Susu	3	0	0	0	5	0
20	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	0	0	0	5	0
	Susu	3	0	0	0	5	0
21	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
	Susu	3	0	0	0	5	0
22	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
	Susu	3	0	0	0	5	0
23	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
	Susu	3	0	0	0	5	0
24	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
	Susu	3	0	0	0	5	0
25	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
	Susu	3	0	0	0	5	0
26	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
	Susu	3	0	0	0	5	0
27	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
	Susu	3	0	0	0	5	0
28	Susu	1	2	7000	2800	5	14000

	Susu	2	0	0	0	5	0
	Susu	3	0	0	0	5	0
29	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
	Susu	3	0	0	0	5	0
30	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
	Susu	3	0	0	0	5	0
Rata-rata					1184.656		

Lampiran 9 : Rata- Rata Konsumsi/Pembelian Produk Peternakan Sejahtera 2

1. Produk Daging

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
31	Daging	Sapi	2	65000	26000	5	130000
	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0
	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
32	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
33	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
	Daging	A.Buras	3	30000	22500	4	90000
	Daging	A.Ras	3	28000	21000	4	84000
34	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
35	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
36	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
37	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
38	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
39	Daging	Sapi	2	65000	26000	5	130000
	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
40	Daging	Sapi	1	65000	13000	5	65000
	Daging	A.Buras	4	30000	24000	5	120000
	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
Rata-rata					11776.67		

2. Produk Telur

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
31	Telur	A.Buras	20	1000	4000	5	20000
	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
32	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
33	Telur	A.Buras	30	1000	7500	4	30000
	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
34	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
35	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
36	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
37	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
38	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
39	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
40	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
Rata-rata					5375		

3. Produk Susu

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
31	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
	Susu	3	0	0	0	5	0
32	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
	Susu	3	0	0	0	5	0
33	Susu	1	3	7000	5250	4	21000
	Susu	2	2	8000	4000	4	16000
	Susu	3	0	0	0	4	0
34	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
	Susu	3	0	0	0	5	0
35	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
	Susu	2	0	0	0	5	0
	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
36	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
	Susu	2	0	0	0	5	0
	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
37	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	0	0	0	5	0
	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
38	Susu	1	0	0	0	5	0
	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
	Susu	3	2	28000	11200	5	56000
39	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
40	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
	Susu	3	0	0	0	5	0
Rata-rata					2521.667		

Lampiran 10 : Rata-Rata Konsumsi/Pembelian Produk Peternakan Sejahtera 3

1. Daging

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
41	Daging	Sapi	1	65000	13000	5	65000
	Daging	A.Buras	5	30000	30000	5	150000
	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
42	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
43	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	4	30000	24000	5	120000
	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
44	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
45	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
46	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
47	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0
	Daging	A.Ras	5	28000	28000	5	140000
48	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
49	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	4	30000	24000	5	120000
	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
50	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
	Daging	A.Ras	2	28000	11200	5	56000
51	Daging	Sapi	2	65000	26000	5	130000
	Daging	A.Buras	0	0	0	5	0
	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
52	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
	Daging	A.Ras	4	28000	22400	5	112000
53	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
	Daging	A.Ras	5	28000	28000	5	140000

54	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
	Daging	A.Ras	3	28000	21000	4	84000
55	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
	Daging	A.Buras	3	30000	22500	4	90000
	Daging	A.Ras	4	28000	28000	4	112000
56	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
	Daging	A.Buras	2	30000	15000	4	60000
	Daging	A.Ras	5	28000	35000	4	140000
57	Daging	Sapi	2	65000	32500	4	130000
	Daging	A.Buras	3	30000	22500	4	90000
	Daging	A.Ras	0	0	0	4	0
58	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
	Daging	A.Ras	3	28000	21000	4	84000
59	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
	Daging	A.Ras	3	28000	21000	4	84000
60	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
	Daging	A.Ras	3	28000	21000	4	84000
61	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
	Daging	A.Ras	3	28000	21000	4	84000
Rata-rata					13668.25		

2. Telur

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
41	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
42	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
43	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
44	Telur	A.Buras	50	1000	10000	5	50000
	Telur	A.Ras	0	0	0	5	0
45	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
46	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000

47	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
48	Telur	A.Buras	20	1000	4000	5	20000
	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
49	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
50	Telur	A.Buras	50	1000	10000	5	50000
	Telur	A.Ras	20	800	3200	5	16000
51	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
52	Telur	A.Buras	30	1000	6000	5	30000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
53	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
	Telur	A.Ras	40	800	6400	5	32000
54	Telur	A.Buras	30	1000	7500	4	30000
	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
55	Telur	A.Buras	30	1000	7500	4	30000
	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
56	Telur	A.Buras	30	1000	7500	4	30000
	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
57	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
	Telur	A.Ras	20	800	4000	4	16000
58	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
59	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
60	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
61	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
Rata-rata					6307.143		

3. Susu

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
41	Susu	1	3	7000	4200	5	21000
	Susu	2	0	0	0	5	0
	Susu	3	0	0	0	5	0
42	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	0	0	0	5	0
	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
43	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	0	0	0	5	0
	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
44	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	1	8000	1600	5	8000
	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
45	Susu	1	0	0	0	5	0
	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
	Susu	3	0	0	0	5	0
46	Susu	1	1	7000	1400	5	7000
	Susu	2	0	0	0	5	0
	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
47	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	0	0	0	5	0
	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
48	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	0	0	0	5	0
	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
49	Susu	1	0	0	0	5	0
	Susu	2	4	8000	6400	5	32000
	Susu	3	2	28000	11200	5	56000
50	Susu	1	3	7000	4200	5	21000
	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
	Susu	3	2	28000	11200	5	56000
51	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
	Susu	3	2	28000	11200	5	56000
52	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	0	0	0	5	0
	Susu	3	2	28000	11200	5	56000
53	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	2	8000	3200	5	16000
	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
54	Susu	1	2	7000	3500	4	14000

	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
	Susu	2	2	8000	4000	4	16000
55	Susu	1	3	7000	5250	4	21000
	Susu	2	3	8000	6000	4	24000
	Susu	3	0	0	0	4	0
56	Susu	1	3	7000	5250	4	21000
	Susu	2	3	8000	6000	4	24000
	Susu	3	0	0	0	4	0
57	Susu	1	2	7000	3500	4	14000
	Susu	2	2	8000	4000	4	16000
	Susu	3	0	0	0	4	0
58	Susu	1	3	7000	5250	4	21000
	Susu	2	0	0	0	4	0
	Susu	3	0	0	0	4	0
59	Susu	1	0	0	0	4	0
	Susu	2	2	8000	4000	4	16000
	Susu	3	0	0	0	4	0
60	Susu	1	0	0	0	4	0
	Susu	2	2	8000	4000	4	16000
	Susu	3	0	0	0	4	0
61	Susu	1	0	0	0	4	0
	Susu	2	2	8000	4000	4	16000
	Susu	3	0	0	0	4	0
Rata-rata					3399.206		

Lampiran 11 : Rata-Rata Konsumsi/Pembelian Produk Peternakan Sejahtera 3+

1. Daging

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
62	Daging	Sapi	1	65000	16250	4	65000
	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
	Daging	A.Ras	0	0	0	4	0
63	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
	Daging	A.Ras	3	28000	21000	4	84000
64	Daging	Sapi	1	65000	16250	4	65000
	Daging	A.Buras	3	30000	22500	4	90000
	Daging	A.Ras	0	0	0	4	0
65	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
	Daging	A.Ras	2	28000	14000	4	56000
66	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
	Daging	A.Ras	3	28000	21000	4	84000
67	Daging	Sapi	2	65000	26000	5	130000
	Daging	A.Buras	2	30000	12000	5	60000
	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
68	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
	Daging	A.Ras	5	28000	28000	5	140000
69	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
	Daging	A.Buras	0	0	0	4	0
	Daging	A.Ras	4	28000	28000	4	112000
70	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
	Daging	A.Ras	3	28000	21000	4	84000
71	Daging	Sapi	2	65000	32500	4	130000
	Daging	A.Buras	3	30000	22500	4	90000
	Daging	A.Ras	0	0	0	4	0
72	Daging	Sapi	2	65000	32500	4	130000
	Daging	A.Buras	0	0	0	4	0
	Daging	A.Ras	4	28000	28000	4	112000
73	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	4	30000	24000	5	120000
	Daging	A.Ras	3	28000	16800	5	84000
74	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	4	30000	24000	5	120000

	Daging	A.Ras	4	28000	22400	5	112000
75	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	4	30000	24000	5	120000
	Daging	A.Ras	4	28000	22400	5	112000
76	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	4	30000	24000	5	120000
	Daging	A.Ras	4	28000	22400	5	112000
77	Daging	Sapi	2	65000	26000	5	130000
	Daging	A.Buras	3	30000	18000	5	90000
	Daging	A.Ras	0	0	0	5	0
78	Daging	Sapi	0	0	0	5	0
	Daging	A.Buras	4	30000	24000	5	120000
	Daging	A.Ras	4	28000	22400	5	112000
79	Daging	Sapi	0	0	0	4	0
	Daging	A.Buras	4	30000	30000	4	120000
	Daging	A.Ras	4	28000	28000	4	112000
80	Daging	Sapi	1	65000	16250	4	65000
	Daging	A.Buras	3	30000	22500	4	90000
	Daging	A.Ras	0	0	0	4	0
Rata-rata					15379.82		

2. Telur

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
62	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
63	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
64	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
65	Telur	A.Buras	60	1000	15000	4	60000
	Telur	A.Ras	0	0	0	4	0
66	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
67	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
68	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
69	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
70	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
71	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
72	Telur	A.Buras	40	1000	10000	4	40000
	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
73	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
	Telur	A.Ras	30	800	4800	5	24000
74	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
	Telur	A.Ras	40	800	6400	5	32000
75	Telur	A.Buras	60	1000	12000	5	60000
	Telur	A.Ras	0	0	0	5	0
76	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
	Telur	A.Ras	40	800	6400	5	32000
77	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
	Telur	A.Ras	40	800	6400	5	32000
78	Telur	A.Buras	40	1000	8000	5	40000
	Telur	A.Ras	40	800	6400	5	32000
79	Telur	A.Buras	50	1000	12500	4	50000
	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
80	Telur	A.Buras	50	1000	12500	4	50000
	Telur	A.Ras	30	800	6000	4	24000
Rata-rata					7578.947		

3. Susu

No	Produk	Jenis	Kuantitas	Harga	Konsumsi	Banyak Anggota Keluarga	Konsumsi Keluarga
62	Susu	1	3	7000	5250	4	21000
	Susu	2	0	0	0	4	0
	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
63	Susu	1	3	7000	5250	4	21000
	Susu	2	0	0	0	4	0
	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
64	Susu	1	3	7000	5250	4	21000
	Susu	2	0	0	0	4	0
	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
65	Susu	1	0	0	0	4	0
	Susu	2	3	8000	6000	4	24000
	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
66	Susu	1	3	7000	5250	4	21000
	Susu	2	0	0	0	4	0
	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
67	Susu	1	2	7000	2800	5	14000
	Susu	2	0	0	0	5	0
	Susu	3	2	28000	11200	5	56000
68	Susu	1	0	0	0	5	0
	Susu	2	3	8000	4800	5	24000
	Susu	3	1	28000	5600	5	28000
69	Susu	1	2	7000	3500	4	14000
	Susu	2	3	8000	6000	4	24000
	Susu	3	1	28000	7000	4	28000
70	Susu	1	0	0	0	4	0
	Susu	2	4	8000	8000	4	32000
	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
71	Susu	1	0	0	0	4	0
	Susu	2	2	8000	4000	4	16000
	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
72	Susu	1	0	0	0	4	0
	Susu	2	4	8000	8000	4	32000
	Susu	3	0	0	0	5	0
73	Susu	1	0	0	0	5	0
	Susu	2	0	0	0	5	0
	Susu	3	2	28000	11200	5	56000
74	Susu	1	3	7000	4200	5	21000
	Susu	2	0	0	0	5	0
	Susu	3	2	28000	11200	5	56000
75	Susu	1	0	0	0	5	0

	Susu	2	3	8000	4800	5	24000
	Susu	3	2	28000	11200	5	56000
76	Susu	1	0	0	0	5	0
	Susu	2	0	0	0	5	0
	Susu	3	3	28000	16800	5	84000
77	Susu	1	0	0	0	5	0
	Susu	2	3	8000	4800	5	24000
	Susu	3	2	28000	11200	5	56000
78	Susu	1	0	0	0	5	0
	Susu	2	5	8000	8000	5	40000
	Susu	3	0	0	0	5	0
79	Susu	1	3	7000	5250	4	21000
	Susu	2	0	0	0	4	0
	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
80	Susu	1	0	0	0	4	0
	Susu	2	2	8000	4000	4	16000
	Susu	3	2	28000	14000	4	56000
Rata-rata					5378.07		

Lampiran 12 : Hasil Out Put Responden Untuk Sejahtera 1

SEJAHTERA 1

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Selera, Pendapatan	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Konsumsi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.780	.763	3049.09521

- a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Selera
 b. Dependent Variable: Konsumsi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9E+008	2	444344298.0	47.794	.000 ^a
	Residual	3E+008	27	9296981.627		
	Total	1E+009	29			

- a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Selera
 b. Dependent Variable: Konsumsi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-103724	15196.002		-6.826	.000			
	Selera	-.264.507	1254.032	-.020	-.211	.835	-.238	-.041	-.019
	Pendapatan	.100	.011	.878	9.416	.000	.883	.876	.850

- a. Dependent Variable: Konsumsi

SEJAHTERA 2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Selera, Pendapatan		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Konsumsi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.956	.944	834.55284

- a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Selera
b. Dependent Variable: Konsumsi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1E+008	2	53262450.45	76.474	.000 ^a
	Residual	4875349	7	696478.442		
	Total	1E+008	9			

- a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Selera
b. Dependent Variable: Konsumsi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-183341	19279.167		-9.510	.000			
	Selera	2209.049	584.014	.303	3.783	.007	.140	.819	.299
	Pendapatan	.125	.010	.981	12.239	.000	.931	.977	.968

- a. Dependent Variable: Konsumsi

SEJAHTERA 3 +

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Selera, Pendapatan		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Konsumsi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.791	.765	6533.31377

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Selera

b. Dependent Variable: Konsumsi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3E+009	2	1292069121	30.270	.000 ^a
	Residual	7E+008	16	42684188.85		
	Total	3E+009	18			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Selera

b. Dependent Variable: Konsumsi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-1961911	271942.5		-7.214	.000			
	Selera	-5218.382	3686.932	-.162	-1.415	.176	-.227	-.334	-.162
	Pendapatan	.462	.061	.862	7.523	.000	.875	.883	.860

a. Dependent Variable: Konsumsi

DAFTAR QUISIONER

Judul Penelitian : *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI PRODUK PETERNAKAN BERDASARKAN TINGKAT KESEJAHTERAAN (Studi Kasus di Kelurahan : Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar).*

Dimohon Kesediannya Untuk mengisi quisioner dengan objektif .

isi daftar pertanyaannya

Identitas

Nama KK :

Umur :

Pendidikan :

Jenis Pekerjaan :

Jumlah Keluarga:

Daftar Pertanyaan

1. Siapa- siapa yang memiliki penghasilan tetap per bulan di keluarga anda?

- Suami

- Istri
- Anak

2. Berapa penghasilan tetap per bulan anggota keluarga anda ?

- Suami =
- Istri =
- Anak =

3. Bagaimana dengan selera anda terhadap produk peternakan (daging, susu dan telur)?

- Berselera = 1
- Tak berselera = 0

4. Produk peternakan yang biasa dikonsumsi setiap bulan ?

2) Daging

- Ayam Broiler
- Ayam Buras
- Sapi

3) Susu

- Merek 1 :
- Merek 2 :
- Merek 3 :

4) Telur

- Telur Ayam Buras:
- Telur Ayam Ras :

5. Untuk daging, tingkat pembelian keluarga dalam (Rp/bulan)

No	Produk Daging	Banyaknya /Kuantitas(Kg)	Harga	Konsumsi
	a. Sapi			
	•			
	•			
	•			
	•			
	•			
	b. Ayam Buras			
	•			
	•			
	•			
	•			
	•			
	c. Ayam Ras			
	•			
	•			
	•			
	•			
	•			
	Total			

6. Untuk Konsumsi Telur,tingkat pembelian telur dalam keluarga (Rp/bulan)

No	Produk Telur	Banyaknya /Kuantitas(butir)	Harga	Konsumsi
	1. Telur Ayam Buras			
	•			
	•			
	•			
	•			
	•			
	•			
	2. Telu Ayam Ras			
	•			
	•			
	•			
	•			
	•			
	Total			

7. Untuk Konsumsi Susu, tingkat pembelian susu dalam keluarga (Rp/bulan)

No	Produk Susu	Banyaknya Kuantitas(Kaleng/Kotak)	Harga	Konsumsi
	1. Merek 1 • • • • • 2. Merek 2 • • • • • 3. Merek 3 • • • • •			
	Total			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



AHMAD ALWI dilahirkan pada tanggal 2 Agustus 1984 di Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar dari pasangan H. Baso Rajab, Ba dan H. Andi Kebo, S.Pd. Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 1991 di SD INPRES Batangmata Sapo, setelah tamat pada tahun 1997 ia melanjutkan di SMP NEGERI 2 Bontomatene. Pada tahun 2000 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA Negeri I Bontomatene Kabupaten Selayar dan tamat pada tahun 2003, serta penulis berhasil masuk di pada Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar melalui matrikulasi.